



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PEMULIHAN EKONOMI PASCA BENCANA  
PANDEMI COVID-19 DI DUSUN KEDUNGSARI  
DESA GINTANGAN KECAMATAN  
BLIMBINGSARI KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

**Oleh:**

**Wilda Al Aluf  
NIM. B02218028**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilda Al Aluf

NIM : B02218028

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana Pandemi Covid-19 Di Dusun Kedungsari Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi*** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 09 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Wilda Al Aluf  
NIM B02218028

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Wilda Al Aluf

NIM : B02218028

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana  
Pandemi Covid-19 Di Dusun Kedungsari  
Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari  
Kabupaten Banyuwangi

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan .

Surabaya, 09 Agustus 2022

Menyetujui  
Pembimbing,



Dr. Moh. Ansori, M.Fil.I  
NIP. 197508182000031002

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PEMULIHAN EKONOMI PASCA BENCANA PANDEMI  
COVID-19 DI DUSUN KEDUNGSARI DESA GINTANGAN  
KECAMATAN BLIMBINGSARI KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI  
Disusun Oleh  
Wilda Al Aluf  
B02218028

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu  
Pada tanggal 11 Agustus 2022  
Tim Penguji

Penguji I

Dr. Moh. Ansori, M.Fil.I  
NIP. 197508182000031002

Penguji II

Dr. Chabib Musthofa, S.Sos., M.Si  
NIP. 197906302006041001

Penguji III

Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si  
NIP. 197804192008012014

Penguji IV

Yusra Ningsih, S.Ag, M.Kes  
NIP. 197605182007012022

Surabaya, 11 Agustus 2022  
Dekan,



Dr. Soeharto Cholilul Arif, S.Ag, M.Fil.I  
NIP. 19710171998011001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : WILDA AL ALUF  
NIM : B02218028  
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI / PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
E-mail address : wildaalaluf39@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PEMULIHAN EKONOMI PASCA BENCANA PANDEMI COVID-19  
DI DUSUN KEDUNGSARI DESA GINTANGAN KECAMATAN  
BLIMBING SARI KABUPATEN BANYUWANGI

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Agustus 2022

Penulis

( WILDA AL ALUF )  
*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

### **Wilda Al Aluf (B02218028), 2022. Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana Pandemi Covid-19 Di Dusun Kedungsari Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi**

Peristiwa pandemi covid-19 telah menciptakan krisis global terbesar di dunia, terutama pada sistem ekonomi. kejadian ini juga dialami oleh masyarakat Desa Gintangan khususnya Dusun Kedungsari. Hal ini membuat masyarakat resah karena masih banyak kebutuhan yang harus terpenuhi akan tetapi mereka mengalami ekonomi yang tidak stabil dan sangat rendah.

Menemukan alternatif baru merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan untuk mengatasi dampak perekonomian yang disebabkan adanya pandemi Covid-19 ini. Penelitian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yaitu penelitian yang fokus terhadap aset atau potensi yang dimiliki. Tujuan akhir (*goal*) pada penelitian ini adalah dapat memulihkan ekonomi pasca bencana Covid-19 di Dusun Kedungsari.

Dengan adanya pasar kuliner dapat dijadikan sebagai wadah atau salah satu fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan dan mengembangkan aset dan potensi mereka. Adanya kelompok pengelola kegiatan yang telah dibentuk agar kegiatan dan aktivitas di pasar dapat terstruktur dan terkelola dengan baik.

**Kata Kunci :** *Covid-19, Pemulihan Ekonomi, ABCD*

## ABSTARCT

### **Wilda Al Aluf (B02218028), 2022. Economic Recovery Post Disaster Pandemic Covid 19 at Dusun Kedungsari Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi**

The covid-19 pandemic event has created the world's largest global crisis, especially in economic systems. This was also the case with the special gintangan village community the kedungsari village. This makes people nervous that there are still many needs to be met, but they are experiencing an unstable and very low economy.

Discovering new alternatives is one of the things that need to be done to cope with the economic impact of this covid-19 pandemic. The study uses ABCD's (asset based community development) as a focus on assets or potential. The final goal on this research was to restore the economy after the covid-19 disaster in the kedungsari village.

With the culinary market could be made into a container or one of the facilities that could be used to channel and develop their assets and potential. There are managerial groups that have been established so that market activities and activities can be structured and well managed.

Keyword: *Covid-19, Economic Recovery, ABCD*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ...	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTARCT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR GRAFIK DAN DIAGRAM.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Pendampingan.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Strategi Mencapai Tujuan.....	7
1. <i>Low Hanging Fruit</i> (LHF).....	7
2. Analisis Strategi Program.....	8
3. Ringkasan Narasi Program.....	10

4. <i>Leaky Bucket</i> (Ember Bocor) .....	13
E. Sistematika Pembahasan .....	13
BAB II.....	16
KAJIAN TEORITIK.....	16
A. Teori Relevan .....	16
1. Pemberdayaan Masyarakat.....	16
2. Pemulihan Ekonomi .....	19
3. Pengembangan masyarakat sebagai Dakwah bil Hal22 .....	
4. Ekonomi dalam Dakwah Islam .....	26
B. Penelitian Terdahulu .....	29
BAB III .....	35
METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	35
B. Prosedur Penelitian .....	38
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Validasi Data .....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Jadwal Pendampingan.....	46
BAB IV .....	48
GAMBARAN WILAYAH DESA GINTANGAN.....	48
A. Kondisi Geografis .....	48
B. Kondisi Demografis .....	50
C. Kondisi Pendukung.....	53

1. Kondisi Ekonomi.....	53
2. Kondisi Kesehatan.....	54
3. Kondisi Keagamaan .....	55
4. Kondisi Sosial Budaya .....	57
BAB V.....	58
TEMUAN ASET.....	58
A. Aset Alam .....	58
B. Aset Fisik .....	59
C. Aset Manusia.....	64
D. Aset Sosial.....	68
E. Aset Finansial.....	69
BAB VI .....	73
DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN.....	73
A. Proses Pendekatan (Inkulturasi).....	73
B. Membentuk Tim Riset ( <i>Core Group</i> ) .....	74
C. <i>Discovery</i> (Menemukenali Aset) .....	75
D. <i>Dream</i> (Membangun Mimpi).....	82
E. <i>Design</i> (Merencanakan Program) .....	83
BAB VII.....	89
AKSI DAN PERUBAHAN .....	89
A. <i>Define</i> .....	89
1. Pembentukan kelompok pengelola kegiatan. ....	89
2. Sosialisasi kegiatan.....	93
3. Mendirikan pasar kuliner.....	97

B. <i>Destiny</i> .....	104
BAB VIII.....	108
ANALISA DAN REFLEKSI.....	108
A. Analisa Program.....	108
1. Analisis <i>Low Hanging Fruit</i> .....	110
2. Analisis <i>Leaky Bucket</i> (Ember Bocor) .....	111
B. Refleksi Teoritis.....	112
C. Refleksi Program dalam Perspektif Islam.....	115
BAB IX .....	119
PENUTUP.....	119
A. Kesimpulan .....	119
B. Saran dan Rekomendasi .....	120
C. Keterbatasan Penelitian.....	121
DAFTAR PUSTAKA .....	122
LAMPIRAN.....	127

  
 UIN SUNAN AMPEL  
 S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Analisis Strategi Program Program .....	8
Tabel 1. 2 Ringkasan Narasi Program .....	11
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 3. 1 Jadwal Pendampingan Penelitian.....	46
Tabel 4. 1 Batas Wilayah Desa Gintangan .....	49
Tabel 4. 2 Luas Wilayah Berdasarkan Tata Guna Lahan .....	49
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender .....	50
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	51
Tabel 4. 5 Pendidikan Penduduk.....	52
Tabel 4. 6 Pekerjaan Penduduk.....	53
Tabel 5. 1 Penyebaran Masjid di Desa Gintangan.....	60
Tabel 5. 2 Aset Sosial Desa Gintangan.....	68
Tabel 6. 1 Anggota Tim Riset (Core Group) .....	74
Tabel 6. 2 Individual Inventory Asset.....	77
Tabel 6. 3 Success Story .....	79
Tabel 6. 4 Dream Masyarakat .....	83
Tabel 6. 5 Rencana Aksi .....	84
Tabel 6. 6 Target Pasar .....	86
Tabel 6. 7 Pihak Terkait.....	88
Tabel 7. 1 Struktur Kelompok Pengelola Kegiatan .....	92
Tabel 7. 2 Tim Sosialisasi .....	94
Tabel 7. 3 Nama Penjual atau Pedagang.....	95
Tabel 7. 4 Alat dan Bahan.....	98
Tabel 7. 5 Perubahan Pada Masyarakat .....	106
Tabel 8. 1 Laporan keuangan.....	111

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Desa Gintangan .....	48
Gambar 5. 1 Balai Desa Gintangan.....	60
Gambar 5. 2 Penampilan Hadlrotus Syafa'ah di Acara Walimatul 'Ursy.....	66
Gambar 5. 3 The-thek "Satria Muda Blok M" .....	67
Gambar 5. 4 Anyaman Rantang Bambu .....	71
Gambar 5. 5 Tempe Daun .....	72
Gambar 6. 1 FGD Bersama Masyarakat .....	76
Gambar 7. 1 Tahlilan Bersama Pemuda Dusun Kedungsari...	90
Gambar 7. 2 Pembentukan Kelompok Pengelola kegiatan .....	91
Gambar 7. 3 Hasil Pembentukan Kelompok.....	92
Gambar 7. 4 Pondok (Stand) Jualan.....	99
Gambar 7. 5 Suasana Pasar Sore Hari.....	100
Gambar 7. 6 Suasana Pasar Malam Hari.....	101
Gambar 7. 7 Martabak Darplok Jajanan yang Ada di Pasar .	102
Gambar 7. 8 Lontong Jangan Makanan yang Ada di Pasar ..	102
Gambar 7. 9 Kolak Salah Satu Jajanan yang Ada di Pasar...	103
Gambar 7. 10 Ketan Salah Satu Jajanan yang Ada di Pasar .	104

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GRAFIK DAN DIAGRAM

Grafik 1. 1 Pekerjaan Penduduk Desa Gintangan.....	5
Diagram 4. 1 Perbandingan Penduduk Berdasarkan Usia .....	51



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada awal tahun 2019 Indonesia digemparkan dengan adanya virus (penyakit) menular yang dinamakan dengan Covid-19 (*Corona Virus Disease*). Infeksi virus pertama kali didapati dan disebarkan di kota Wuhan, China. Karena penularan virus sangat cepat dengan jangka waktu yang hanya beberapa bulan virus ini tidak hanya tersebar di Indonesia saja, melainkan hampir pada semua negara di dunia. Dengan penyebarannya yang begitu cepat dan luas maka dalam Keputusan Presiden ditetapkan pada nomor 12 Tahun 2020 tepat tanggal 13 April 2020 mengenai bencana non alam penyebaran Covid-19 sebagai bencana Nasional.

Terkait perkembangan virus yang begitu cepat, sebagai langkah awal pemerintah membuat kebijakan yaitu berupa anjuran *social distancing* (pembatasan sosial). Adanya kebijakan ini karena pemerintah memahami penularan virus covid-19, berawal dari percikan cairan pekat kecil-kecil yang berasal dari dinding saluran pernapasan seseorang yang dikeluarkan ketika batuk, bersin bahkan berbicara. Selain *social distancing*, agar kemungkinan terjangkit virus lebih kecil, adanya aktivitas yang menyertakan banyak orang dan menciptakan perkumpulan pada satu tempat yang kecil atau sempit harus dihindari.<sup>2</sup>

Jarak untuk *social distancing* pada setiap orang adalah 1,5 m, untuk dapat mencegah penyebaran karena

---

<sup>2</sup> Nur Rohim Yunus dan Annissa Rezki, "Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 3 (2020), hal. 230.

virus ini dapat menular melalui pernapasan. *Sosial distancing* dapat dikatakan langkah yang paling efektif untuk meminimalisir penyebaran virus. Melalui jaga jarak, kita dapat meminimalisir sebaran virus selain itu menggunakan masker, selalu mencuci tangan dan disinfektan dengan alkohol juga dapat menangkal sebaran virus pada tiap orang. Untuk mengontrol virus ini, Organisasi Kesehatan Dunia merekomendasikan bahwa negara harus memperkuat deteksi kasus, melacak dan memantau kontak, melakukan isolasi dari kontak dekat serta menanggukuhkan pertemuan besar.<sup>3</sup>

Pandemi covid-19 ini mendapati peningkatan kasus yang melesat dengan jangka waktu yang begitu cepat sehingga mengakibatkan banyak sekali kerugian di yang ditimbulkan di beberapa bidang terutama di bidang perekonomian. Pandemi covid-19 menyebabkan perekonomian menurun karena adanya peraturan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) yang dibuat oleh pemerintah untuk mencegah penularan virus covid-19. Adanya PSBB ini mengakibatkan seluruh kegiatan yang biasa dilakukan harus dihentikan. Semua kegiatan pada bidang industri ataupun perkantoran sementara waktu terpaksa harus di nonaktifkan. Adapun sektor pendidikan, pelayanan publik, semua tempat ibadah, tempat perbelanjaan, rumah makan dan juga tempat wisata menghadapi hal yang sama.

Pada kajian teori ilmu ekonomi, *physical distancing* atau penyempitan dan pembatasan kegiatan masyarakat dapat mengakibatkan menurunnya agregat supply (banyaknya pengeluaran terhadap barang dan jasa pada perekonomian) yang akan mengakibatkan

---

<sup>3</sup> Meirui Qian dan Jianli Jiang, "Covid-19 and Social Distancing," *Journal of Public Health* 30, no. 1 (2022), hal 260.

penurunan jumlah produksi.<sup>4</sup> Penurunan aktivitas ekonomi masyarakat dapat mengakibatkan krisis sosial yang diidentifikasi melalui adanya peningkatan kemiskinan serta pengangguran. Menurut data yang diumumkan oleh BPS, ada sebagian provinsi yang mempunyai tujuan wisata utama menghadapi fenomena yang berbeda pada tingkat pengangguran terbuka (TPT) dan juga tingkat kemiskinan di fase sebelum maupun ketika terjadinya pandemi Covid-19. Kebanyakan pada setiap provinsi menghadapi penurunan tingkat pengangguran terbuka, akan tetapi mendapati peningkatan dalam kemiskinan.<sup>5</sup>

Seperti yang kita tahu bahwa Perekonomian merupakan sebuah dasar kekuatan dan kemakmuran setiap negara, sebab ekonomi merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Bukan hanya aktivitas ekonomi yang memiliki kapasitas modal tinggi saja yang terkena dampak dari insiden pandemi Covid-19, para pelaku usaha yang memiliki sedikit kekuatan modal seperti usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) juga ikut mendapat dampak sebab produktivitas masyarakat sebagai pekerja dan juga pelaku usaha jadi rendah. Hasilnya keseimbangan ekonomi nasional akan

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>4</sup> Yulia Puspitasari Gobel, "Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Dengan Mengkombinasikan Model Filantropi Islam Dan Ndeas Model," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 3, no. 2 (2020), hal 210.

<sup>5</sup> Andi Setyo Pambudi dkk., "Strategi Pemulihan Ekonomi Sektor Pariwisata Pasca Covid-19," *Majalah Media Perencana* 1, no. 1 (2020), hal 11.

menghadapi guncangan dan gangguan yang akhirnya menyebabkan menurunnya tingkat perekonomian.<sup>6</sup>

Pandemi covid-19 telah menciptakan krisis global terbesar di dunia, berdampak pada sistem kesehatan, ekonomi, dan masyarakat di sekitarnya. Hampir di setiap wilayah mengalami penurunan ekonomi yang mana hal ini dapat mengganggu kesejahteraan masyarakat. Untuk menangani adanya krisis ini harus membuat sebuah rencana salah satunya untuk memulihkan ekonomi.

Desa Gintangan adalah bagian dari wilayah Kecamatan Blimbingsari yang berlokasi di Kabupaten Banyuwangi. Untuk sampai ke Desa Gintangan cukup mudah sebab fasilitas jalan yang cukup memadai dan juga sudah beraspal. Di wilayah ini juga masih mendapati angkutan umum yang bisa digunakan sebagai alat transportasi. Desa Gintangan berada di ketinggian kurang lebih antara 100-144 mdpl dengan luas wilayah sekitar 964 Ha dengan yang terbagi menjadi 4 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Kedungsari, Dusun Kedungbaru dan Dusun Gumukagung.

Desa Gintangan adalah desa yang kaya akan potensi. Desa ini sangat terkenal dengan sentra penghasil kerajinan anyaman bambu. Kerajinan anyaman bambu (*bamboo handicraft*) masih tetap dilestarikan hingga saat ini sebab anyaman bambu ini adalah warisan dan keahlian turun temurun yang dimiliki oleh masyarakat Desa Gintangan. Selain anyaman bambu Desa Gintangan juga terkenal dengan sangkal putungnya. Sangkal putung merupakan salah satu pengobatan alternatif yang

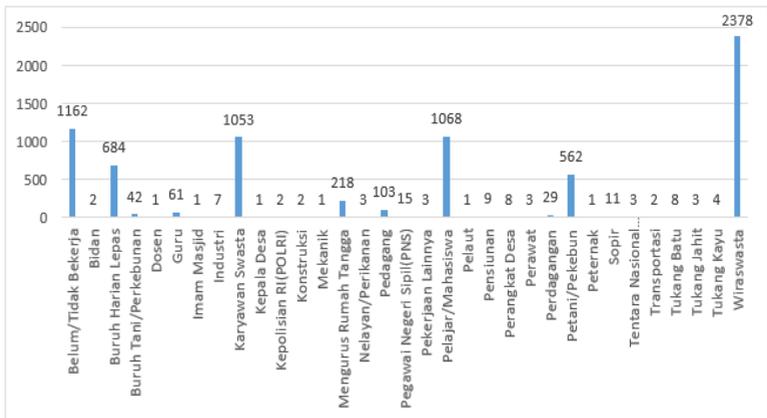
---

<sup>6</sup> Lili Marlina, "Memanfaatkan Insentif Pajak UMKM Dalam Upaya Mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional," *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* 4, no. 2 (2021), hal 74.

biasanya untuk mengobati patah tulang atau kesleo. Keahlian ini didapat turun-temurun dari nenek moyang terdahulu.

Sebagian besar masyarakat di Desa Gintangan dihuni oleh masyarakat Suku Osing, suku asli Banyuwangi. Masyarakat Suku Osing ialah masyarakat yang memiliki keragaman tradisi adat, budaya dan kesenian yang masih banyak dilestarikan hingga saat ini. Masyarakat Suku Osing juga dikenal dengan keahlian memasaknya, banyak yang mengatakan jika yang memasak atau mengolah makanan dari tangan-tangan masyarakat Suku Osing makanan akan terasa menjadi lebih nikmat.

Grafik 1. 1  
Pekerjaan Penduduk Desa Gintangan



Sumber: Profil Desa Gintangan

Peristiwa pandemi covid-19 juga dialami oleh masyarakat Desa Gintangan khususnya Dusun Kedungsari. Banyak masyarakat Dusun Kedungsari yang juga mengalami penurunan pendapatan, kerugian

usaha, bahkan PHK dari tempat bekerja dengan alasan pengurangan tenaga kerja. Hal ini membuat masyarakat resah karena masih banyak kebutuhan yang harus terpenuhi akan tetapi mereka mengalami ekonomi yang tidak stabil dan sangat rendah.

Kesejahteraan ekonomi masyarakat Dusun Kedungsari sangat penting untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk menjaga kesejahteraan ekonomi perlu adanya strategi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Kedungsari dengan cara menyadarkan mereka akan potensi maupun aset yang mereka punya agar bisa dimanfaatkan secara optimal.

## **B. Fokus Pendampingan**

Penelitian ini, berpusat pada potensi dan aset yang ada di Dusun Kedungsari mulai dari potensi dan aset sumber daya alam (*natural resources*), aset sumber daya manusia (*human resources*), aset fisik, aset finansial, dan aset sosial. Berikut ringkasan dari fokus pendampingan penelitian ini:

1. Bagaimana gambaran potensi dan aset yang dimiliki Dusun Kedungsari, Desa Gintangan, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana strategi dalam pemulihan ekonomi pasca bencana pandemi covid-19 di Dusun Kedungsari, Desa Gintangan, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana hasil dari pemulihan ekonomi pasca bencana pandemi covid-19 di Dusun Kedungsari, Desa Gintangan, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah pernyataan “mengapa” sebuah riset itu dilakukan. Tujuan dalam riset ini bisa digunakan untuk menggambarkan atau mengidentifikasi suatu rancangan agar penelitian dapat terencana. Berikut merupakan tujuan dalam penelitian ini.

1. Untuk menggambarkan aset yang dimiliki Dusun Kedungsari, Desa Gintangan, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi?
2. Untuk mengetahui strategi dalam pemulihan ekonomi pasca bencana pandemi covid-19 di Dusun Kedungsari, Desa Gintangan, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi?
3. Untuk mendapati hasil dari pemulihan ekonomi pasca bencana pandemi covid-19 di Dusun Kedungsari, Desa Gintangan, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi?

### D. Strategi Mencapai Tujuan

Sebelum menentukan kegiatan yang hendak dilaksanakan, peneliti bersama masyarakat berdiskusi menguraikan dan memutuskan tindakan-tindakan yang hendak digunakan untuk mewujudkan impian yang menjadi harapan komunitas. Strategi mencapai tujuan yang dipakai terhadap penelitian ini bisa dilihat sebagai berikut:

#### 1. *Low Hanging Fruit* (LHF)

*Low hanging fruit* merupakan skala prioritas, setelah mengidentifikasi aset dan kekuatan yang komunitas punya, pada langkah berikutnya komunitas diajak membuat beberapa impian untuk mengelola

dan mengembangkan aset-aset yang ada. Dari beberapa mimpi masyarakat kemudian dipilah dan diseleksi dengan mimpi yang dapat diraih oleh masyarakat menggunakan aset dan kemampuan yang mereka miliki agar impian tersebut dapat terealisasi dengan maksimal.

## 2. Analisis Strategi Program

Strategi untuk mewujudkan impian yang diharapkan perlu adanya analisis supaya bisa sesuai dengan situasi dan keadaan yang ada. Berikut tabel analisis strategi program di Dusun Kedungsari, Desa Gintangan, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi.

Tabel 1. 1  
Analisis Strategi Program Program

Potensi	Analisis	Strategi
Aset SDM (sumber daya manusia) yaitu masyarakat yang memiliki keahlian memasak atau membuat kuliner	Masyarakat dapat menemukan alternatif baru dalam meningkatkan perekonomian dengan cara mengembangkan keahlian mereka	FGD ( <i>focus group discussion</i> ) bersama masyarakat untuk menemukan alternatif baru dalam meningkatkan perekonomian masyarakat

<p>Aset fisik berupa Infrastruktur</p>	<p>Aset infrastruktur dapat digunakan sebagai fasilitas untuk mendukung kegiatan yang akan dilakukan</p>	<p>Menjadikan aset infrastruktur sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan</p>
<p>Aset sosial berupa sekelompok pemuda Dusun Kedungsari yang memiliki semangat dan kekompakan untuk mensejahterakan masyarakat sekitar</p>	<p>Sekelompok pemuda Dusun Kedungsari mempunyai berbagai macam ide yang menarik untuk mensejahterakan masyarakat sekitar</p>	<p>Menciptakan rasa kebersamaan agar mereka berpartisipasi untuk mengadakan kegiatan atau program sehingga program berjalan dengan lancar</p>

Dari tabel 1.1 diatas, dapat diketahui terdapat tiga aset dan potensi yang mana akan dikembangkan dan dimanfaatkan dalam penelitian ini. Yang pertama ada aset SDM (sumber daya manusia) berupa masyarakat yang memiliki keahlian memasak atau membuat kuliner dengan harapan Masyarakat dapat menemukan alternatif baru dalam meningkatkan perekonomian dengan cara mengembangkan keahlian mereka. Selanjutnya ada aset Aset fisik berupa Infrastruktur dengan harapan

dapat digunakan sebagai fasilitas untuk mendukung kegiatan yang akan dilakukan, dan yang terakhir ada aset sosial berupa sekelompok pemuda Dusun Kedungsari yang memiliki semangat dan kekompakan untuk mensejahterakan masyarakat sekitar dengan harapan para pemuda ini mempunyai berbagai macam ide yang menarik untuk mensejahterakan masyarakat sekitar.

Dari ketiga aset dan harapan tersebut memunculkan strategi program yang akan digunakan. Untuk aset SDM (sumber daya manusia) melalui FGD (*focus group discussion*) bersama masyarakat untuk menemukan alternatif baru dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Untuk aset infrastruktur dapat dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan, dan untuk aset sosial berupa sekelompok pemuda agar berpartisipasi untuk mengadakan kegiatan atau program sehingga program berjalan dengan lancar.

### **3. Ringkasan Narasi Program**

Ringkasan narasi program merupakan aktivitas yang dilaksanakan bersama dengan komunitas agar mimpi yang di cita-citakan dapat terwujud sesuai dengan analisis harapan yang terdapat pada tujuan akhir (*Goal*) program ini. Berikut ringkasan narasi program menurut analisis strategi program diatas.

Tabel 1. 2  
Ringkasan Narasi Program

<b>Tujuan Akhir (Goal)</b>	Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana Pandemi Covid-19 di Dusun Kedungsari
<b>Tujuan Target (Purpose)</b>	Adanya Alternatif Baru dalam meningkatkan perekonomian
<b>Hasil (Result/ output)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat Dusun Kedungsari dapat menemukan alternatif baru dalam meningkatkan perekonomian.</li> <li>2. Pemuda Dusun Kedungsari berpartisipasi dalam mensejahterakan masyarakat.</li> </ol>
<b>Kegiatan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membentuk kelompok pengelola kegiatan             <ol style="list-style-type: none"> <li>1.1 FGD persiapan pembentukan kelompok</li> <li>1.2 Melakukan koordinasi dengan <i>Core Group</i></li> <li>1.3 Menentukan struktur susunan pengurus</li> <li>1.4 Penyusunan rencana program</li> </ol> </li> </ol>

	2. Sosialisasi Kegiatan 2.1 Membagi tim 2.2 Menentukan lokasi setiap tim 2.3 Mendatangi lokasi yang ditentukan 2.4 Diskusi Hasil
	3. Mendirikan Pasar Kuliner 3.1 Menentukan Jadwal kegiatan 3.2 Menentukan lokasi 3.3 Mempersiapkan alat dan bahan 3.4 Pelaksanaan kegiatan 3.5 Evaluasi

Dari tabel 1.2 tersebut, bisa dilihat tujuan akhir dalam penelitian pendampingan ini yaitu agar dapat memulihkan ekonomi pasca terjadinya bencana pandemi Covid-19 pada masyarakat Dusun Kedungsari. Untuk mencapai tujuan akhir, perlu adanya tujuan target yakni dengan adanya alternatif baru dalam meningkatkan perekonomian.

Dengan adanya tujuan akhir dan tujuan target diharapkan mendapat *output* (hasil) yaitu masyarakat dusun Kedungsari dapat menemukan alternatif baru dalam meningkatkan perekonomian dan pemuda Dusun Kedungsari berpartisipasi dalam mensejahterakan masyarakat.

#### 4. *Leaky Bucket (Ember Bocor)*

Ember bocor juga bisa digunakan oleh masyarakat dan organisasi pembangunan sama-sama untuk melacak perubahan ekonomi lokal dari waktu ke waktu. Meskipun hanya menghasilkan perkiraan kasar dan sebagian besar subjektif, mereka tetap bisa sangat berguna untuk meningkatkan pemahaman, dan membangun konsensus tentang pentingnya pembangunan.<sup>7</sup>

Analisis ini dapat dimanfaatkan dalam melakukan perbandingan kondisi ekonomi masyarakat mulai dari awal kondisi program berjalan hingga akhir program, sehingga dapat terlihat perubahan antara kondisi awal dan kondisi akhir. Analisis ini akan menjelaskan arus masuk maupun keluar keuangan.

#### E. Sistematika Pembahasan

##### **BAGIAN AWAL**

Pada Bagian ini, terdapat Judul Penelitian (sampul), Persetujuan Dosen Pembimbing, Pengesahan Tim Penguji, Motto dan Persembahan, Pernyataan Otentisitas Skripsi, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Grafik.

##### **BAGIAN INTI**

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan tentang latar belakang, fokus, tujuan, strategi mencapai tujuan, serta

---

<sup>7</sup> Gord Cunningham, "Community Economic Literacy and the 'Leaky Bucket,'" *Canada: Coady International Institute*, 2011, hal. 22.

sistematika pembahasan agar dapat memudahkan guna memahami apa yang menjadi pembahasan secara singkat perihal isi dari skripsi pada setiap bagiannya.

## **BAB II : KAJIAN TEORETIK**

Pada bagian ini, terdapat penjelasan perihal kajian teoritik dan penelitian terdahulu yang terkait. Untuk bab ini peneliti membahas teori yang berhubungan dengan tema penelitian, yaitu teori pemberdayaan masyarakat, teori pemulihan ekonomi, juga teori pemberdayaan sebagai dakwah bil hal.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini, adanya metode yang akan diterapkan ketika melaksanakan penelitian. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini ialah salah satu metode yang ada dalam pengembangan masyarakat yakni metode *Asset Based Community Development* (ABCD) selain itu juga membahas tentang teknik-teknik yang di digunakan mulai dari teknik pengumpulan, analisis, dan validasi data.

## **BAB IV : PROFIL LOKASI PENELITIAN**

Pada bagian ini, memaparkan penelitian terkait dengan tempat yang digunakan untuk penelitian, yang terdapat penjelasan secara kewilayahan hingga potensi di wilayah tempat penelitian.

## **BAB V : TEMUAN ASET**

Pada bagian ini, terdapat berbagai macam aset yang ada pada komunitas. Seperti gambaran umum aset, aset individu, aset organisasi, dan lain-lain.

## **BAB VI : DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN**

Dalam bagian ini, memaparkan Segala proses dan tahapan pendamping yang berawal dari tahap pendekatan, pembentukan tim dan tahap 5 D (*discovery, dream, design, define, destiny*). Berawal dari inkulturasi dan pendekatan kepada masyarakat. kemudian berlanjut dengan tahap-tahap ABCD yaitu tahap 5D.

## **BAB VII : AKSI PERUBAHAN**

Dalam Bab ini, akan membahas tahapan-tahapan proses aksi dan perubahan pada masyarakat. Terdapat penjelasan tentang beberapa strategi yang dipakai untuk mencapai sebuah tujuan. Pada upaya-upaya perubahan yang mana merupakan akhir tujuan bersama.

## **BAB VIII : EVALUASI DAN REFLEKSI**

Dalam bab ini, merupakan penjelasan peneliti dalam mengevaluasi program yang sudah dilaksanakan bersama komunitas, dan merefleksikan hasil dari evaluasi program tersebut untuk menjamin keberlanjutan program baik secara teoritis maupun perspektif islam.

## **BAB IX : PENUTUP**

Pada Bab ini,.,terdapat kesimpulan, rekomendasi dan keterbatasan penelitian.

## **BAGIAN AKHIR**

Pada Bagian akhir, terdapat daftar pustaka .

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Teori Relevan

##### 1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan bersumber dari kata “daya”, yang artinya kekuatan atau “kemampuan”, atau dalam bahasa Inggris biasanya disebut dengan “*power*”. Disebut dengan *empowerment* (pemberdayaan), lantaran mempunyai arti proses, perencanaan dan upaya penguatan terhadap yang tidak berdaya. Pemberdayaan adalah rancangan yang berperan sebagai segmen dari perkembangan alam pikiran dan budaya masyarakat barat, terutama Eropa.<sup>8</sup>

Konsep pemberdayaan dimulai pada 1990-an untuk menggantikan partisipasi masyarakat. Pemberdayaan secara konseptual telah berkembang dari gagasan partisipasi dalam kegiatan teknis menjadi perhatian yang lebih luas untuk memperbaiki situasi kehidupan masyarakat miskin.<sup>9</sup>

Tujuan pokok dalam pemberdayaan untuk menguatkan kekuasaan komunitas, khususnya mereka yang tidak berdaya, dikarenakan situasi internal (tanggapan mereka secara personal), maupun situasi eksternal (penindasan akibat struktur sosial yang berlaku tidak adil). Guna mencukupi

---

<sup>8</sup> Saifuddin Yunus, Suadi, dan Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu* (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017), hal 1.

<sup>9</sup> Martin N Kapchanga dan Peter M Njenga, “Effect of Community Empowerment on Human Development in Vihiga County, Kenya,” *Africa Journal of Technical and Vocational Education and Training* 7, no. 1 (2022), hal. 160.

pemahaman mengenai pemberdayaan butuh pengetahuan yang berhubungan dengan kategori kelompok yang lemah (rentan) dan awal mula adanya ketidakberdayaan dalam masyarakat.<sup>10</sup>

Berikut beberapa kategori kelompok yang bisa dikatakan sebagai golongan yang lemah atau tidak berdaya, seperti golongan :

- a. Lemah secara struktural: lemah menurut kelas (kelompok yang kelas sosial ekonominya dibawah rata-rata), etnis (lebih kecil secara jumlah maupun power), yang memperoleh perlakuan kurang adil atau tidak sama serta diskriminasi.
- b. Lemah secara khusus: seperti lanjut usia, anak-anak, remaja, disabilitas (berkebutuhan khusus), gay-lesbian, masyarakat yang terasingkan.
- c. Lemah secara personal: adalah orang-orang yang mempunyai beberapa permasalahan keluarga ataupun masalah pribadi.

Pemberdayaan bagian dari proses pengembangan dan kemandirian, dalam pemberdayaan masyarakat bukanlah objek yang bergantung pada pihak luar, melainkan sebagai partisipan yang bertindak secara mandiri.

Pemberdayaan merupakan suatu aktivitas yang berproses. Maka dari itu, dengan adanya aktivitas pemberdayaan, diharapkan masyarakat dapat memiliki kehidupan yang lebih berdaya dan memiliki kekuatan agar kebutuhan hidup pokok dapat terpenuhi

---

<sup>10</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, 1 ed. (Makasar: DE LA MACCA, 2018), hal 12.

sehingga menciptakan kemandirian bagi masyarakat. Di tingkat masyarakat, pemberdayaan mengacu pada tindakan kolektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan koneksi organisasi masyarakat. Pemberdayaan Masyarakat menjelaskan proses dimana masyarakat lokal memperoleh kekuatan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan.

Masyarakat berawal dari bahasa Arab “*syirk*” yang memiliki arti bergaul, melalui saling bergabung atau bergaul ini pasti memiliki bentuk aturan hidup, yang tidak hanya ditimbulkan dari manusia saja, akan tetapi juga oleh unsur lain pada lingkungan sosial yang menjadi kesatuan. Unsur lain itu seperti adanya nilai, norma, dan berbagai macam cara untuk keperluan bersama.<sup>11</sup>

Pemberdayaan Masyarakat ialah sebuah proses yang bertujuan untuk berubah. Pemberdayaan Masyarakat merupakan upaya untuk memberikan kesempatan terhadap masyarakat sekaligus kemampuan agar dapat berperan aktif dalam pembangunan. Dampak positif dari adanya program Pemberdayaan Masyarakat, adalah masyarakat sanggup bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka.<sup>12</sup>

Pemberdayaan masyarakat amatlah penting, karena masyarakat pada tiap daerah maupun tiap regional tidak semuanya mempunyai kesejahteraan yang sama. Biasanya masyarakat yang sangat sejahtera mempunyai kemandirian untuk memenuhi

---

<sup>11</sup> Tasnuji dkk., *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar (IAD-ISD-IBD)* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018), hal 98.

<sup>12</sup> Rosita Umanailo M Chairul Basrun Umanailo dkk., “Empowerment Community in Buru Regency” (IEOM Society International, 2019), hal 2073.

keperluan hidupnya, yang mana mereka tidak ketergantungan terhadap pihak lain dalam memenuhi keperluan hidupnya.<sup>13</sup>

Pemberdayaan masyarakat ialah proses guna memfasilitasi serta mengarahkan masyarakat supaya mereka mampu dan bisa menjadi pengelola utama dalam memanfaatkan lingkungannya yang berharga agar dapat menggapai sesuatu yang berkelanjutan secara terus menerus. Pemberdayaan masyarakat adalah ketentuan utama yang harus dipenuhi untuk bisa mengantarkan masyarakat dalam suatu pembangunan berkelanjutan.

Model pemberdayaan mengintegrasikan kemudahan inisiasi masyarakat untuk menyatakan usulan dan juga menumbuhkan kreativitas individu serta kelompok sasaran ketika pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Pada upaya pemberdayaan, masyarakat diarahkan agar mempunyai keahlian atau kemampuan dalam menggunakan sumber daya yang mereka miliki agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan mereka juga akan terlibat secara penuh pada setiap prosesnya.

## 2. Pemulihan Ekonomi

Pada “Ekonomi” terdapat dua kata yang bersumber dari Bahasa Yunani, yaitu “*oikos*” yang memiliki arti rumah tangga dan “*nomos*” berarti, tata, aturan. Dalam KBBI ekonomi bermakna segala sesuatu yang berhubungan mengenai pendapatan, pembagian dan penggunaan beberapa barang (materi) dan keuangan. Ekonomi berkaitan dengan semua

---

<sup>13</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Deepublish, 2019), hal 8.

kegiatan atau proses yang mana perlu dilakukan guna mewujudkan beberapa barang maupun jasa yang bertujuan sebagai pemenuhan kebutuhan atau keinginan masyarakat.<sup>14</sup>

Berikut adalah beberapa definisi ekonomi menurut pengertian dan istilah dari para ahli :

- a. Menurut Adam Smith, “Ekonomi merupakan ilmu kekayaan atau ilmu khusus yang di dalamnya mempelajari beberapa sarana kekayaan suatu masyarakat dengan kepedulian yang dipusatkan secara khusus terhadap beberapa material dari kemakmuran, seperti hasil-hasil industri, pertanian dan lainnya”
- b. Menurut Marshall, “Ekonomi merupakan suatu ilmu yang mempelajari usaha individu terhadap ikatan pekerjaan di kehidupan sehari-hari. Ilmu ekonomi mempelajari kehidupan manusia akan bagaimana cara mereka mendapatkan pendapatan dan juga seperti apa mereka menggunakan pendapatan tersebut”
- c. Menurut Ruenez, “Ekonomi merupakan ilmu yang membahas perilaku manusia ketika menghadapi keperluannya dengan sarana- yang terbatas akan tetapi memiliki berbagai macam fungsi”.
- d. Menurut Mill J S, “Ekonomi merupakan ilmu pengetahuan praktikal mengenai pengeluaran dan penagihan.”
- e. Menurut Abraham Maslow, “Ekonomi merupakan salah satu ilmu yang dikaji yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan masalah

---

<sup>14</sup> Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hal, 3.

kebutuhan masyarakat dengan cara pembimbingan segala sumber ekonomi yang ada menggunakan prinsip dan teori tertentu terhadap suatu sistem ekonomi yang efektif dan efisien.”

Menurut beberapa pengertian tersebut, maka bisa diambil kesimpulan, bahwa ekonomi ialah ilmu yang mengkaji usaha manusia guna mencukupi keperluan hidupnya, baik secara personal maupun kelompok dengan memakai semua sarana perlengkapan yang berurusan untuk mendorong dilakukannya kegiatan ekonomi, yang bertujuan untuk memperoleh kemakmuran dan kesejahteraan.

Pemulihan ekonomi merupakan upaya untuk memfungsikan kembali kegiatan ekonomi di daerah bencana. Aktivitas ekonomi yaitu kegiatan yang berhubungan dengan kemasyarakatan pada bidang ekonomi yang mana meliputi produksi, distribusi dan konsumsi barang-barang ekonomi. Pemulihan ekonomi bertujuan untuk membangkitkan kembali aktivitas ekonomi masyarakat di daerah bencana seperti semula (sebelum terjadi bencana).<sup>15</sup>

Pemulihan ekonomi merupakan salah satu kegiatan pasca bencana pada tahap rehabilitasi dan rekonstruksi. Proses pemulihan ekonomi ini adalah proses yang bertujuan membantu individu dan masyarakat untuk menata kembali kehidupan dalam mencari nafkah dengan cara mengoptimalkan penerapan sumber daya lokal pada daerah yang ada di tahap pasca bencana (setelah terjadi bencana).

---

<sup>15</sup> Sri Maryanti, Iga Oka Netrawati, dan Faezal Faezal, “Menggerakkan Perekonomian Melalui Pemulihan Usaha dan Industri Mikro Kecil Menengah Pasca Bencana Gempa Bumi Di Nusa Tenggara Barat,” *MEDIA BINA ILMIAH* 14, no. 4 (2019), hal 2326.

### 3. Pengembangan masyarakat sebagai Dakwah bil Hal

Banyak sekali pendapat mengenai definisi dakwah dari segi istilah, salah satunya seperti yang menjadi definisi dasar bagi Syeikh Ali Makhfudz dalam kitabnya “*Hidayatul Mursyidin*” menurut Syekh Muhammad al-Khadir Husain (t.t.:14) dakwah ialah:

حث الناس على الخير والهدى، والأمر بالمعروف والنهي

عن المنكر، ليفوز الناس بسعادة الآجل والعاجل

“Menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat”.<sup>16</sup>

Menyeru sama halnya dengan memerintahkan manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk dan juga memerintahkan manusia untuk berbuat kebaikan dan melarang dari perbuatan munkar supaya mereka (manusia) memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Dakwah Islam bisa diartikan sebagai suatu aktivitas untuk memberi motivasi orang Dengan hati, agar dapat menempuh jalan Allah swt. dan menjunjung tinggi agama Islam . Dakwah Islam merupakan dakwah *bashirah*, yang artinya dakwah

---

<sup>16</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 6 ed. (Jakarta: KENCANA Prenada Media Group), 2017), hal 10.

yang disebar luaskan melauai cara yang damai bukan melalui cara kekerasan dan juga mengutamakan aspek kesadaran intelektual, dan kesadaran emosional.<sup>17</sup>

Dakwah Islam adalah sebuah kewajiban bagi semua umat manusia khususnya kaum muslimin, Allah swt memerintahkan dalam al-Quran:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ  
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

*Artinya: “Kamu (umat muslim) merupakan umat terbaik yang dilahirkan bagi manusia, (karena kamu) memerintahkan (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, pastilah itu lebih baik untuk mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”<sup>18</sup>*

Dari ayat diatas menerangkan bahwa kita sebagai orang Islam diwajibkan untuk melaksanakan dakwah terhadap sesama muslim melalui cara yang sudah ditetapkan, yaitu melalui cara yang bijaksana. Kita wajib berdakwah terhadap orang lain dengan tidak memaksa dan mengajak manusia terhadap kebaikan, sehingga manusia mendapatkan petunjuk ke jalan kebenaran dan jalan Allah swt.

Pada kehidupan bermasyarakat, dakwah mempunyai untuk menata kehidupan yang religius

---

<sup>17</sup> Zulfikar, “Urgensi Dakwah Islam Dan Transformasi Sosial,” *JURNAL AN-NASYR: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 9, no. 1 (2022), hal 52.

<sup>18</sup> al-Qur’an, *Ali-Imran* : 110

supaya dapat mewujudkan kehidupan yang bahagia dan harmonis. Ajaran Agama Islam yang disebarakan dengan berdakwah bisa menyelamatkan masyarakat dari perkara yang menyebabkan kehancuran.<sup>19</sup>

Pengembangan masyarakat adalah bentuk dari pengamalan dakwah bil hal. Kata pengembangan masyarakat mengarah pada perbaikan struktur sosial yang ada dalam masyarakat supaya dapat mengatur semua kehidupan sosial pada upaya pemenuhan kebutuhan. Struktur sosial yang semasa ini memihak kepentingan kaum konglomerat dan merugikan rakyat lemah. Maka dari itu, pengembangan masyarakat mengarah pada perubahan yang telah direncanakan untuk mengubah sistem sosial selama ini.<sup>20</sup>

Dalam Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) terdapat dua aspek yakni pengembangan masyarakat dan Islam. Dari dua aspek tersebut Islam dan dakwah sebagai spirit, nilai dan perspektif sedangkan pengembangan masyarakat sebagai pendekatan dan metode dari dakwah.

Dalam konsep Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), pengembangan diartikan secara luas yang mana di dalamnya terdapat pemberdayaan dan di dalam pemberdayaan terdapat pengorganisasian. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat dapat mewujudkan nilai-nilai dakwah melalui beberapa pendekatan. Dapat dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat ialah salah satu metode dakwah bil hal yang mana mengajak masyarakat guna melakukan

---

<sup>19</sup> Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah* (Surabaya : PT Revka Petra Media, 2016), hal 10.

<sup>20</sup> Icol Dianto, "Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam," *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam* 12, no. 1 (2018), hal 101.

kebaikan dengan cara yang baik pula.<sup>21</sup> Seperti dalam al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ  
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya: “Serulah (manusia) terhadap jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah pada mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>22</sup>*

Pada ayat tersebut Allah meminta (Nabi Muhammad SAW) mengajak manusia ke jalan yang benar (jalan Allah) dengan cara yang baik, “Wahai Nabi Muhammad, perintahkan serta ajak-lah manusia kepada jalan yang sesuai tuntunan Tuhanmu (Islam) Dengan hikmah (benar, tegas dan juga bijak melalui pengajaran yang baik) dan berdebatlah terhadap mereka (siapa saja yang menentang, menolak atau meragukan perintahmu, melalui cara yang baik) Sesungguhnya Tuhanmu Yang Maha Memberi bimbingan dan petunjuk, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dan menyimpang dari jalan-Nya, dan Dia pulalah yang lebih mengetahui

---

<sup>21</sup> Chabib Mustofa, “Pembekalan KSD (Kapita Selektak Dakwah),” t.t.

<sup>22</sup>al-Qur'an, *An-Nahl* : 125

siapa yang mendapatkan petunjuk dan berada di jalan yang benar.”

Tujuan dari dakwah ini untuk pemberdayaan dan kekuatan masyarakat pada berbagai aspek kehidupan terutama untuk mengembangkan aset dalam pemberdayaannya dan menggapai ridho Allah SWT.

#### **4. Ekonomi dalam Dakwah Islam**

Islam merupakan suatu ajaran agama yang kaffah (utuh dan sempurna) dalam menata kehidupan. Dalam Al Qur'an termaktub seluruh landasan kehidupan yang dapat dijadikan pedoman hidup. Pada bidang ekonomi terdapat ayat yang menerangkan tentang ekonomi masyarakat. Islam suatu ajaran yang sangat agung dan unggul dalam menata ekonomi untuk kehidupan.

Dalam Islam ekonomi merupakan hal yang penting, akan tetapi bukan segala-galanya. Ekonomi mengatur kebutuhan hidup manusia di dunia. Kepentingan dalam bidang ekonomi sama seperti kepentingan pada bidang lain. Agama mengatur kehidupan rohani sedangkan ekonomi mengatur kehidupan jasmani. Diantara keduanya seimbang, agama ditingkatkan nilainya dengan rohani butuh membimbing jasmani, dalam agama juga dibutuhkan aturan ekonomi.<sup>23</sup>

Ekonomi dalam Islam sebagai tuntunan kehidupan. Para ilmuwan beranggapan bahwa kesejahteraan masyarakat ialah buah dari

---

<sup>23</sup> Hasan Bisri, *Filsafat Dakwah* (Surabaya : Dakwah Digital Press, 2016), hal 56.

hubungan panjang beberapa faktor ekonomi dan faktor lainnya, yakni sosial, demografi moral dan juga politik. Aktivitas ekonomi adalah ajakan yang mempunyai dimensi ibadah. Harta (kekayaan materi) ialah bagian yang sangat penting di kehidupan umat, akan tetapi bukan berarti ketika meraihnya dengan memisahkan antara kegiatannya dan syariat yang sudah ditentukan dalam Islam.<sup>24</sup>

Kehidupan Nabi Muhammad saw sebelum diangkat menjadi rasul, beliau pernah turut dalam rombongan pedagang ke Negeri Syam dengan pamannya Abu Thalib, ketika di usia 12 tahun. Nabi Muhammad SAW juga pernah bekerja dan sangat sukses, dalam bisnis seorang wanita yang mulia berasal dari suku Quraisy, memiliki status janda, wanita yang berjiwa mulia dan juga pengusaha kaya raya, yang memiliki nama Khadijah, dan pada akhirnya keduanya menikah. Pernikahan dilaksanakan pada saat Nabi Muhammad menginjak umur 25 tahun dan Khadijah berumur 40 tahun.<sup>25</sup>

Dari hal diatas menunjukkan bahwa terdapat banyak hikmah dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah Rasulullah SAW. Salah satunya yakni kegigihannya dalam melakukan kegiatan ekonomi (berdagang) sejak kecil. Yang mana pada saat itu beliau (Rasulullah SAW) harus hidup dalam kondisi yatim piatu. Untuk menuai hidup yang makmur, Islam mengharuskan umatnya agar bekerja sesuai dengan keahlian serta kemampuan yang dimiliki. Keahlian

---

<sup>24</sup> Angga Syahputra, "Integrasi Ekonomi Dalam Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (JESKaPe)* 4, no. 1 (2020), hal 78.

<sup>25</sup> Ernawati dan Ritta Setiyati, "Wawasan Qur'an Tentang Ekonomi (Tinjauan Studi Penafsiran Tematik Al-quran)" 8, no. 2 (2017), hal. 52.

dan kemampuan bisa diperoleh melalui proses belajar, berlatih dan menjalani pengalaman hidup.

Manusia adalah seorang kholifah yang mana memiliki kemampuan untuk dapat mengeksplorasi segala sumber-sumber di muka bumi yang bermanfaat sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik. Seperti dalam al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ  
قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

*Artinya: "Dan sungguh, Kami sudah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan bagimu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur."*<sup>26</sup>

Pada ayat diatas menjelaskan Allah SWT telah memberi anugrah kepada hamba-Nya (manusia) dengan menyediakan tempat tinggal (bumi) yang diberi berbagai macam perlengkapan kehidupan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Dari ayat ini mengartikan betapa pedulinya Islam ekonomi. Metode ekonomi dalam ajaran agama Islam mengutamakan prinsip yang mana memiliki tujuan untuk menyejahterakan umat (manusia).

Ekonomi dalam islam tidak hanya pengaplikasian aktivitas ekonomi yang dilaksanakan oleh individu dan masyarakat muslim saja, akan tetapi dalam ekonomi islam juga sebuah wujud dari perilaku ekonomi yang dilandaskan terhadap ajaran Islam. Yaitu meliputi cara melihat permasalahan

---

<sup>26</sup>al-Qur'an, Al-A'raf: 10

ekonomi, menganalisis, dan mencari solusi alternatif dari berbagai permasalahan tersebut.<sup>27</sup>

Bentuk ekonomi dalam Islam menciptakan kesejahteraan untuk semua masyarakat, menciptakan rasa kebersamaan, kekeluargaan juga keadilan sehingga dapat memberikan banyak peluang terhadap para pelaku usaha. Bentuk ekonomi dalam Islam dilandaskan dengan 3 pondasi pokok yakni tauhid, syariah dan akhlak. Pengaplikasian syariah dan akhlak ialah refleksi dari tauhid. Tumpuan dasar tauhid yang tidak kokoh akan mengakibatkan terganggunya penerapan syariah dan akhlak. Landasan syariah ialah mengarahkan kegiatan ekonomi sehingga sesuai dengan kaidah-kaidah syariah.<sup>28</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian pendampingan ini pastinya mempunyai kaitan dengan beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilaksanakan, beberapa keterkaitan itu bisa diketahui melalui berbagai hal, yaitu; judul atau topik, focus kajian, sasaran atau subjek, pendekatan, strategi program dan hasil penelitian. Dalam penelitian pendampingan ini, peneliti mengambil judul “Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana Pandemi Covid-19 di Dusun Kedungsari Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi” berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pendampingan ini:

---

<sup>27</sup> Anisah Syakur, “Ruang Lingkup Ekonomi Islam,” *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2018), 72.

<sup>28</sup> Muhamad Takhim, “Sistem Ekonomi Islam dan Kesejahteraan Masyarakat,” *Al-Mabsut : Jurnal Studi Islam dan Sosial* 10, no. 2 (2016), hal 5.

1. Penelitian dengan judul “ Pendampingan Masyarakat Desa dalam Mengurangi Dampak Ekonomi Akibat Wabah Covid-19 di Dusun Mlaten Desa Sidokepong Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo” yang dilakukan oleh Ella Adya Fitriani pada tahun 2022. Penelitian ini membahas tentang bagaimana cara mengurangi dampak ekonomi akibat wabah Covid-19. Sasaran atau subjek penelitian ini adalah masyarakat Dusun Mlaten Desa Sidokepong Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yaitu penelitian yang berfokus pada aset dan potensi masyarakat.
2. Penelitian dengan judul “Pengorganisasian Pedagang Kaki Lima dalam Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Suko Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo” yang dilakukan oleh Winda Faradila pada tahun 2021. Penelitian ini membahas tentang bagaimana cara mewujudkan kesejahteraan ekonomi di masa pandemi Covid-19. Sasaran penelitian ini adalah masyarakat Desa Suko Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo khususnya kelompok pedagang kaki lima. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yaitu penelitian yang berfokus pada aset dan potensi masyarakat.
3. Penelitian dengan judul “Penguatan Kelembagaan Pemuda dalam Mengurangi Penyebaran Pandemi Covid-19 di Desa Bogoarum Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan” yang dilakukan oleh Alfin Riska Nihawa pada tahun 2020. Penelitian ini

membahas tentang bagaimana cara mengurangi penyebaran pandemi Covid-19. Sasaran penelitian ini adalah masyarakat Desa Bogoarum Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan khususnya kelembagaan pemuda. Penelitian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yaitu penelitian yang berfokus pada aset dan potensi masyarakat.

Tabel 2. 1  
 Penelitian Terdahulu

<b>Aspek</b>	<b>Penelitian I</b>	<b>Penelitian II</b>	<b>Penelitian III</b>	<b>Penelitian yang Dikaji</b>
Judul	Pendampingan Masyarakat Desa dalam Mengurangi Dampak Ekonomi Akibat Wabah Covid-19 di Dusun Mlaten Desa Sidokeping Kecamatan Buduran	Pengorganisasian Pedagang Kaki Lima dalam Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Suko Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo	Penguatan Kelembagaan Pemuda dalam Mengurangi Penyebaran Pandemi COVID-19 di Desa Bogoarum Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan	Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana Pandemi Covid-19 di Dusun Kedungsari Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi

	Kabupaten Sidoarjo			
Pene-liti	Ella Adya Fitriani	Winda Faradila	Alfin Riska Nihawa	Wilda Al Aluf
Fokus Kajian	Mengurangi Dampak Ekonomi Akibat Wabah Covid-19	Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19	Mengurangi Penyebaran Pandemi COVID-19	Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana Pandemi Covid-19
Sasaran/Subjek	Masyarakat Dusun Mlaten Desa Sidokeprung Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo	Masyarakat Desa Suko Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo	Masyarakat Desa Bogorumen Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan	Masyarakat Dusun Kedungsari Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi
Pendekatan	ABCD	ABCD	ABCD	ABCD
Strategi Program	- mengurangi kecepatan di Jalan Raya	- Pengorganisasian kelompok pedagang kaki lima	-Pendirian posko siaga covid-19 - Penyempr	-Membentuk kelompok pengelola kegiatan - Mengadakan

	<p>Sidokepung Buduran Sidoarjo .</p> <p>- mengurangi dampak ekonomi akibat Covid – 19 .</p> <p>- Jalan segera di bangun atau di aspal agar tidak berlubang.</p>	<p>-Program upaya peningkatan pendapatan</p>	<p>otan disinfektan</p> <p>-Pendirian Gotong Royong</p>	<p>Pasar Kuliner</p>
Hasil	Dampak ekonomi semakin berkurang	Terorganisirnya kelompok pedagang kaki lima dan meningkatnya pendapatan	Terkelolanya aset masyarakat dalam mengurangi penyebaran Covid-19	Adanya alternatif baru dalam meningkatkan perekonomian masyarakat

Dari tabel 2.1 diatas dapat diketahui persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang berkaitan yakni semua penelitian memakai metode ABCD (*asset*

*based community development*) dan juga mengambil tema yang sama yakni tentang pandemi Covid-19. Untuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu di mulai dari judul, penulis, fokus kajian, lokasi desa, sasaran, proses dan hasil penelitian.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai *Asset based community development (ABCD)*. ABCD ialah salah satu metode yang dapat diaplikasikan dalam pengembangan masyarakat, yang mana hanya fokus terhadap kelebihan, potensi dan aset yang masyarakat miliki. Dapat dikatakan bahwa ABCD muncul dari kesadaran dan pengakuan masyarakat atas kelebihan dan kekuatan yang masyarakat miliki. Aset dapat dilihat dari beberapa aspek seperti: cerita atau pengalaman sukses, bakat atau kekuatan individu, asosiasi dan jaringan sosial, institusi lokal, aset fisik berupa infrastruktur, sumber daya alam (*natural resources*), sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya keuangan (finansial), aset sosial budaya, dan lain-lain.

*Asset based community development (ABCD)* ialah salah satu pendekatan yang ada pada pengembangan masyarakat yang memiliki upaya dapat menghasilkan sebuah susunan kehidupan sosial dengan menjadikan komunitas berperan sebagai pelaku dan yang menentukan pembangunan di wilayahnya yang biasanya dinamakan dengan *Community Driven Development (CDD)*. Sejak awal dilaksanakan Metode ABCD ini dengan menempatkan manusia untuk mengetahui kekuatan dan aset yang masyarakat miliki yang potensial agar dapat digunakan dan dikembangkan. Setelah memahami kekuatan dan aset, diharapkan masyarakat

memiliki semangat untuk berpartisipasi dalam inisiatif untuk mengembangkannya.<sup>29</sup>

Pada pendekatan ABCD, masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan bukan dianggap sebagai golongan yang lemah atau tidak mempunyai potensi, akan tetapi masyarakat justru dilihat sebagai golongan yang mempunyai potensi agar dapat keluar dari berbagai macam masalah, terutama masalah peningkatan taraf hidup. Oleh karena itu, bisa dianggap bahwa sesungguhnya masyarakat yang belum berdaya karena tidak ada akses untuk memaksimalkan aset dan potensi yang telah mereka miliki atau masih sedikit sistem sumber daya yang dapat mewadahi masyarakat pemanfaatan aset dan potensi.<sup>30</sup>

Jika ditinjau dari segi pendekatannya, penelitian ini masuk ke dalam penelitian lapangan. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti memakai metode riset aksi bersifat partisipatif. Dalam hal ini peneliti ikut berpartisipasi aktif di segala kegiatan pendampingan. Pada pendampingan ini, peneliti akan berpartisipasi untuk berperan sebagai fasilitator. Sementara itu, yang beraksi dan beroperasi secara menyeluruh adalah komunitas. Komunitas yang hendak beraksi sesuai harapan mereka. Akan tetapi, tetap dalam pantauan dan pengamatan peneliti yang berperan sebagai fasilitator.

---

<sup>29</sup> Nadhir Salahuddin dkk., *Panduan KKN ABCD, UIN Sunan Ampel Surabaya: Asset Based Community-driven Development (ABCD)*, 2 ed. (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 14.

<sup>30</sup> Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif," *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (2021), hal 91.

*Asset Based Community Development (ABCD)* merupakan pendekatan berbasis masyarakat yang dibangun pada empat prinsip pokok, yaitu:<sup>31</sup>

1. ABCD merupakan pendekatan yang fokus terhadap aset dan kekuatan masyarakat daripada masalah dan kebutuhan (*strength based rather than deficit approach*). Banyak pendekatan yang dimanfaatkan pada pengembangan masyarakat sebelumnya yang diawali dengan analisis kebutuhan atau berfokus pada masalah yang ada di masyarakat. fokus terhadap kekuatan dan aset komunitas, bisa dimulai melalui hal yang bisa membuat masyarakat kuat, yaitu dengan menyadari mereka bahwa setiap orang mempunyai keterampilan, minat, dan pengalaman yang bisa dikontribusikan untuk kebaikan dan kesejahteraan bersama.
2. ABCD merupakan pendekatan dengan cara mengidentifikasi dan memobilisasi aset, keterampilan, dan minat individu dan komunitas. Banyak aset yang bisa dipetakan dan dimobilisasi pada masyarakat.
3. ABCD merupakan pendekatan pengembangan yang digerakkan oleh komunitas (*Community driven development*). Prinsip ini berarti membangun komunitas dari dalam ke luar (*building communities from the inside out*).
4. ABCD merupakan pendekatan pada pengembangan masyarakat yang didorong dan digerakkan oleh hubungan yang dibangun oleh masyarakat. Hubungan dan jejaring sosial yang ada di dalam

---

<sup>31</sup> Dr Moh Ansori dkk., *Pendekatan-Pendekatan Dalam University-Community Engagement* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021), hal 140-143.

masyarakat merupakan aset dan menjadi hak mereka sendiri.

## B. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian pastinya ada suatu prosedur penelitian yang harus dilalui. Prosedur penelitian ialah beberapa tahapan dalam melaksanakan penelitian agar penelitian berjalan dengan baik dan lebih terarah. Menurut Anshori dalam menggunakan ABCD terdapat beberapa tahap penelitian yang harus dilalui, berikut beberapa tahapan yang dilalui:

### 1. Tahap Persiapan

#### a. Inkulturasi

Peneliti melakukan inkulturasi dengan cara menumbuhkan Komunikasi Sosial, mempelajari tradisi, nilai, peran dan fungsi lembaga, tokoh-tokoh kunci, dan karakter, *meeting of mind*, dan menumbuhkan kepercayaan (*trust building*) dengan masyarakat Dusun Kedungsari, sehingga dapat menjalin hubungan yang seimbang dan saling mendukung. Peneliti dan masyarakat Dusun Kedungsari bersatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme dalam melaksanakan penelitian pendampingan.

#### b. Membangun Kesepakatan

Peneliti membangun kesepakatan dengan cara membuat *core group* (pihak-pihak yang turut berperan), melakukan proses belajar bersama, memanfaatkan sarana, dan komitmen terhadap program dengan masyarakat Dusun Kedungsari.

c. Membangun Kesepahaman

Peneliti membangun kesepahaman dengan cara *Asset based minded*, Pembangunan ‘*inside out*’ atau dari dalam ke luar, dan *community driven development* bersama masyarakat Dusun Kedungsari

2. Tahap 5 D

Dalam ABCD menggunakan 5 tahap, yaitu:

a. *Discovery*

*Discovery* merupakan proses peninjauan ulang akan aset dan potensi yang ada pada masyarakat masyarakat. Proses ini ialah tahap awal dalam proses ABCD, melalui cara melihat keahlian-keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat. Manfaat dari *Discovery* sendiri yakni menemukan potensi apa saja yang mesti diidentifikasi sebagai salah satu penunjang dalam sebuah perubahan.<sup>32</sup>

Pada proses ini peneliti bersama masyarakat Dusun Kedungsari mendeteksi ulang kesuksesan yang dilaksanakan melalui proses dialog atau wawancara dan mesti menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi keterlibatan individu dalam sebuah kegiatan atau program.

b. *Dream*

*Dream* ialah tahap lanjutan dari *Discovery* yang mana berbentuk impian, cita-cita dan

---

<sup>32</sup> Mirza Maulana, “Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang,” *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (2019), hal 272.

harapan. Pada proses ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengungkapkan impian dan cita-cita yang diharapkan dari aset dan potensi yang mereka miliki. Dalam proses ini dapat memberikan dorongan atau motivasi untuk mewujudkan dengan usaha yang maksimal.<sup>33</sup>

Dalam tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan cita-cita mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk komunitas.

c. *Design*

*Design* merupakan proses untuk merencanakan sebuah perubahan. Proses yang dilakukan untuk mewujudkan *Dream* (mimpi) dapat direncanakan dengan matang dan sistematis, karena rencana yang terstruktur dapat mewujudkan impian dengan baik dan maksimal.<sup>34</sup>

Pada tahap ini mulai merencanakan suatu kegiatan untuk mewujudkan impian sesuai dengan prioritas yang ditentukan dengan memanfaatkan aset dan potensi yang ada.

d. *Define*

*Define* merupakan tahap yang mana memastikan semuanya sesuai dengan rencana (*design*) yang sudah dibuat dan juga memastikan semua pihak yang terlibat memahami peran dan fungsinya, serta dapat menjalankannya secara

---

<sup>33</sup> Mirza Maulana, hal 272

<sup>34</sup> Mirza Maulana, hal 273.

konsisten dan maksimal agar pelaksanaannya berjalan dengan baik.

e. *Destiny*

*Destiny* merupakan tahap akhir yang mana melihat bagaimana hasil setelah melakukan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat dari pemanfaatan aset dan perubahan yang terjadi.

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring merupakan proses yang mana mengamati setiap pelaksanaan rencana kegiatan mengenai perkembangan dan permasalahan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan program.

Dalam sebuah pelaksanaan program, Perencanaan, Monitoring dan Evaluasi (monev) adalah suatu rangkaian yang saling berkaitan antara satu dan lainnya, meskipun bisa dibedakan antara monitoring dan evaluasi dengan jelas, akan tetapi keduanya dapat saling melengkapi keberhasilan dalam suatu program.<sup>35</sup>

Monitoring dan Evaluasi ini bertujuan untuk mengkaji dan mengidentifikasi bagaimana kegiatan yang telah dilaksanakan apakah berjalan sesuai rencana. Apa saja kekurangan dan masalah yang terjadi agar dapat ditingkatkan dan lebih baik kedepannya.

---

<sup>35</sup> Nurdianah dkk., *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-driven Development (ABCD)* (Makasar: Nur Khairunnisa, 2016), hal. 73.

### C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini fasilitator memilih subjek penelitian yaitu masyarakat Dusun Kedungsari Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi khususnya pada ibu-ibu dan para pemuda dusun.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode dan alat menemu kenali dan memobilisasi aset dalam pemberdayaan masyarakat melalui *Asset Based Community Development* (ABCD), antara lain:

#### 1. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

*Transect* dapat diartikan sebagai penelusuran wilayah merupakan salah satu teknik yang cukup efektif. *Transect* merupakan garis imajiner sepanjang wilayah tertentu agar dapat menangkap keragaman sebanyak mungkin. Melalui berjalan sepanjang garis tersebut dan juga mendokumentasikan hasil pengamatan, penilaian pada berbagai macam aset dan kesempatan dapat dilakukan.<sup>36</sup>

*Transect* dapat digunakan untuk melihat bagaimana kondisi alam dan lainnya secara jelas dan nyata. Kita juga bisa belajar mengenai bagaimana cara masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam.

#### 2. *Focus Group Discussion* (FGD)

---

<sup>36</sup> Nadhir Salahuddin dkk., Panduan KKN ABCD, UIN Sunan Ampel Surabaya, hal 56.

*Focus group discussion* atau lebih sering dikenal dengan FGD, merupakan sebuah metode riset yang sangat dikenal selain metode wawancara. FGD adalah suatu forum diskusi yang terfokus pada grup dalam mendiskusikan masalah tertentu, akan tetapi FGD dilakukan dengan suasana informal dan santai.

*Focus group discussion* (FGD) telah didefinisikan oleh peneliti sebagai prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data yang dimoderatori oleh seorang peneliti dan biasanya terfokus pada ide, pengetahuan, dan pemikiran peserta.<sup>37</sup>

*Focus group discussion* bertujuan untuk menyatukan suatu topik ataupun isu tertentu. Yang mana pada akhirnya akan memperoleh kesepakatan terkait isu yang sedang dibahas atau didiskusikan. Proses ini cukup efektif untuk mendapatkan data yang valid, bersamaan dengan proses pengorganisasian.

### 3. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan sebuah teknik untuk menggali informasi melalui cara tanya jawab yang sistematis mengenai pokok-pokok tertentu. Wawancara ini bersifat semi terbuka yang mana berarti jawabannya tidak ditentukan terlebih dahulu. Wawancara ini dilakukan dengan

---

<sup>37</sup> Mustapha Alhasan, "Communication Between Patients and Nurses, Midwives and Doctors Using Focus Group Discussions," *Advances in Research* 17, no. 3 (15 November 2018), hal. 2.

santai, akan tetapi dibatasi sesuai topik yang sudah disiapkan dan disepakati.<sup>38</sup>

Wawancara semi terstruktur salah satu teknik yang dipakai dalam penelitian ini untuk dapat melihat kondisi spesifik yang ada di masyarakat dan juga kehidupan di desa menurut pandangan mereka.

## **E. Teknik Validasi Data**

Data yang telah terkumpul adalah modal awal yang sangat penting pada sebuah penelitian, melalui data yang terkumpul dapat dianalisis kemudian digunakan untuk masukan pada penarikan kesimpulan. Dengan begitu besarnya data, maka kebenaran data menjadi sangat penting. Kebenaran data itu yang dinamakan validitas.

Teknik validasi data pada penelitian ini yaitu dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu metode konfirmasi untuk mendapatkan informasi yang akurat. Berikut teknik-teknik triangulasi Menurut Agus Afandi:

### **1. Triangulasi Teknik**

Selain melakukan observasi langsung pada lokasi, wawancara dan diskusi terhadap masyarakat sekitar juga salah satu hal yang sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang kualitatif. Pencatatan hasil penelitian dan data kualitatif bisa menggunakan tulisan maupun diagram.<sup>39</sup>

Teknik ini digunakan untuk memeriksa kebenaran sebuah data terhadap sumber yang sama akan tetapi melalui cara yang berbeda. Maksudnya

---

<sup>38</sup> Agus Afandi dkk., *Modul RISET TRANSFORMATIF* (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017), hal. 114.

<sup>39</sup> Agus Afandi dkk, hal 70.

disini adalah peneliti mengumpulkan data dengan teknik yang berbeda untuk memperoleh data dari informan yang sama.

## 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah teknik triangulasi dengan cara membandingkan informasi-informasi yang didapatkan dengan sumber yang berbeda.<sup>40</sup>

Dengan teknik ini peneliti bisa mengumpulkan data dari beberapa sumber. Sumber yang dimaksud disini adalah masyarakat sekitar atau dapat melihat lokasi secara langsung.

## 3. Triangulasi Komposisi Tim

Triangulasi komposisi tim yaitu mencari data melalui informan dengan berbagai keahlian yang berbeda seperti pengusaha, guru, karyawan, pedagang, dan lain-lain.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah proses dimana mengkaji atau menganalisis dari data yang telah didapatkan. Adanya proses ini bertujuan untuk mempermudah menemukan solusi pada suatu masalah. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

### 1. *Low Hanging Fruit* (Skala Prioritas)

*Low hanging fruit* atau skala prioritas merupakan suatu cara yang cukup efektif untuk yang dapat digunakan untuk menentukan impian mana

---

<sup>40</sup> Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010), hal. 56.

yang dapat diwujudkan dengan memanfaatkan potensi masyarakat yang ada. *Low Hanging Fruit* dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan dengan cara menggapai impian yang lebih mudah untuk dicapai terlebih dahulu.

2. *Leaky Bucket* (Ember Bocor)

Analisis ember bocor adalah salah satu cara agar dapat memudahkan masyarakat untuk mengenali, mengidentifikasi dan menganalisa berbagai bentuk aktivitas ekonomi atau perputaran keuangan antara uang masuk dan uang keluar. Sederhananya, *leaky bucket* ialah suatu alat yang dapat digunakan untuk memudahkan warga atau komunitas dalam mengetahui berbagai perputaran aset ekonomi lokal yang mereka miliki. Hasilnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kekuatan dan membangunnya secara bersama.

**G. Jadwal Pendampingan**

Berikut jadwal pendampingan yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3. 1  
Jadwal Pendampingan Penelitian

Aktivitas	Bulan					
	2	3	4	5	6	7
Observasi Lapangan						

FGD Bersama Masyarakat									
Membentuk kelompok pengelola kegiatan									
1.1 FGD persiapan pembentukan kelompok									
1.2 Melakukan koordinasi dengan <i>Core Grup</i>									
1.3 Menentukan struktur susunan pengurus									
1.4 Penyusunan rencana program Sosialisasi Kegiatan									
2.1 Membagi tim									
2.2 Menentukan lokasi setiap tim									
2.3 Mendatangi lokasi yang ditentukan									
2.4 Diskusi Hasil									
Mendirikan Pasar Kuliner									
3.1 Menentukan Jadwal kegiatan									
3.2 Menentukan lokasi									
3.3 Mempersiapkan alat dan bahan									
3.4 Pelaksanaan kegiatan									
3.5 Evaluasi									

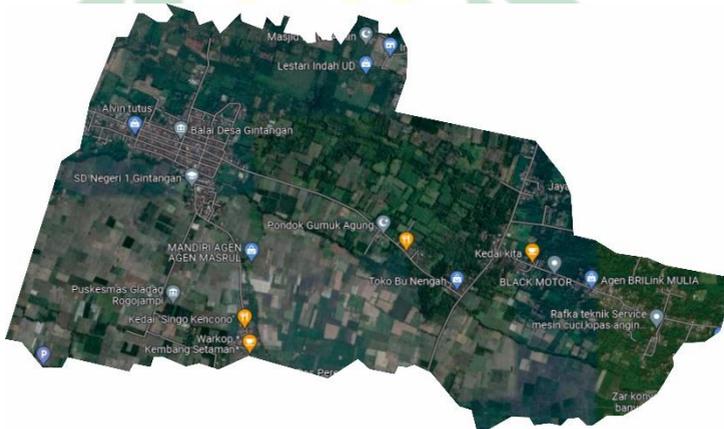
## BAB IV

### GAMBARAN WILAYAH DESA GINTANGAN

#### A. Kondisi Geografis

Gintangan merupakan sebuah desa berada di Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi. Desa Gintangan ini awalnya bagian dari Kecamatan Rogojampi, karena adanya pemekaran pada tahun 2017 Desa ini berganti wilayah menjadi bagian wilayah dari Kecamatan Blimbingsari.

Gambar 4. 1  
Peta Desa Gintangan



*Sumber: Profil Desa Gintangan*

Desa Gintangan terbagi menjadi 4 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Kedungsari, Dusun Kedungbaru dan Dusun Gumukagung. Batas wilayah Desa Gintangan, yaitu:

Tabel 4. 1  
Batas Wilayah Desa Gintangan

<b>Batas</b>	<b>Desa</b>
Utara	Desa Watukebo dan Desa Kaotan
Timur	Desa Bomo dan Desa Patoman
Selatan	Desa Kaligung dan Desa Karangrejo
Barat	Desa Gladag dan Desa Mangir

*Sumber: Profil Desa Gintangan*

Dari tabel 4.1 diatas, dapat dilihat batas-batas wilayah Desa Gintangan yang mana sebelah utara berbatasan dengan Desa Watukebo dan Desa Kaotan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Bomo dan Desa Patoman, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kaligung dan Desa Karangrejo, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Gladag dan Desa Mangir.

Tabel 4. 2  
Luas Wilayah Berdasarkan Tata Guna Lahan

<b>Lahan</b>	<b>Luas</b>
Pemukiman	147,150 ha/m <sup>2</sup>
Persawahan	366,136 ha/m <sup>2</sup>
Perkebunan	205,155 ha/m <sup>2</sup>
Kuburan	2,7 ha/m <sup>2</sup>
Pekarangan	1,5 ha/m <sup>2</sup>
Luas Prasana umum lainnya	47,288 ha/m <sup>2</sup>

*Sumber: Profil Desa Gintangan*

Dari tabel 4.2 diatas, dapat dilihat luas pembagian tata guna lahan yang ada di Desa Gintangan. Jumlah luas wilayah Desa Gintangan adalah 790,3 ha dengan berada di ketinggian kurang lebih antara 100-144 mdpl.

## B. Kondisi Demografis

Desa Gintangan, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi dapat dikatakan suatu wilayah yang padat penduduk. Jumlah penduduk di Desa Gintangan mencapai sebanyak 7562 jiwa.

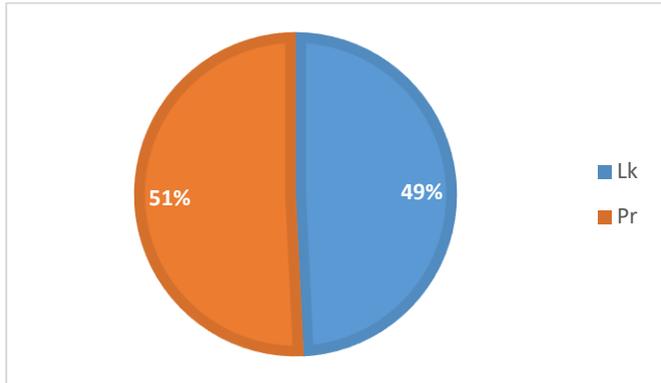
Tabel 4. 3  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender

<b>Gender</b>	<b>Jumlah</b>
Laki-laki	3.697 Jiwa
Perempuan	3.865 Jiwa
<b>Jumlah keseluruhan</b>	<b>7.562 Jiwa</b>

Sumber: Profil Desa Gintangan

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Diagram 4. 1  
Perbandingan Penduduk Berdasarkan Usia



Sumber: Profil Desa Gintangan

Dari tabel 4.3 dan diagram 4.1 dapat dilihat perbedaan penduduk menurut jenis kelamin dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3.697 Jiwa dan perempuan sebanyak 3.865 Jiwa sehingga total keseluruhan sebanyak 7.562 Jiwa. Dengan presentase perbandingan laki-laki 49% dan perempuan 51%. Dari banyaknya jumlah diatas berikut pengelompokan usia produktif penduduk.

Tabel 4. 4  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah
0-12 bulan	36 jiwa
1-5 tahun	326 jiwa
5-7 tahun	553 jiwa
7-18 tahun	1346 jiwa
18-56 tahun	3871 jiwa

>56 tahun	1430 jiwa
-----------	-----------

Sumber: Profil Desa Gintangan

Pendidikan ialah suatu hal yang sangat penting untuk memajukan kehidupan masyarakat, karena pendidikan mempunyai peran sebagai penopang untuk meningkatkan SDM (sumber daya manusia). Dengan adanya Pendidikan yang baik, maka masyarakat akan mempunyai potensi pengetahuan dan wawasan yang cukup luas dan dapat lebih mudah untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera.

Tabel 4. 5  
Pendidikan Penduduk

Pendidikan	Jumlah
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	14 jiwa
Belum Tamat SD/Sederajat	517 jiwa
Diploma I/II	897 jiwa
Diploma IV/Strata I	24 jiwa
SLTA/Sederajat	1635 jiwa
Strata II	80 jiwa
Strata III	6 jiwa
Tamat SD/Sederajat	3272 jiwa
Tidak/Belum Sekolah	1117 jiwa

Sumber: Profil Desa Gintangan

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat kondisi pendidikan di Desa Gintangan. Desa Gintangan sendiri terdapat beberapa fasilitas pendidikan yaitu untuk tingkat TK terdapat TK Dharma Wanita dan TK Muslimat, sedangkan untuk tingkat SD terdapat SDN 1 Gintangan dan SDN 2 Gintangan, untuk MI terdapat MI Miftahul Huda, dan yang terakhir untuk tingkat MTS terdapat MTs Gintangan.

## C. Kondisi Pendukung

### 1. Kondisi Ekonomi

Untuk bisa memenuhi keperluan sehari-hari masyarakat harus bekerja, kerana dengan bekerja masyarakat akan mendapatkan pemasukan, dari pemasukan inilah yang digunakan masyarakat untuk memenuhi keperluan sehari-hari.

Tabel 4. 6  
Pekerjaan Penduduk

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
Belum/Tidak Bekerja	1162 jiwa
Bidan	2 jiwa
Buruh Harian Lepas	684 jiwa
Buruh Tani/Perkebunan	42 jiwa
Dosen	1 jiwa
Guru	61 jiwa
Imam Masjid	1 jiwa
Industri	7 jiwa
Karyawan Swasta	1053 jiwa
Kepala Desa	1 jiwa
Kepolisian RI(POLRI)	2 jiwa
Konstruksi	2 jiwa
Mekanik	1 jiwa
Mengurus Rumah Tangga	218 jiwa
Nelayan/Perikanan	3 jiwa
Pedagang	103 jiwa
Pegawai Negeri Sipil(PNS)	15 jiwa
Pekerjaan Lainnya	3 jiwa
Pelajar/Mahasiswa	1068 jiwa

Pelaut	1 jiwa
Pensiunan	9 jiwa
Perangkat Desa	8 jiwa
Perawat	3 jiwa
Perdagangan	29 jiwa
Petani/Pekebun	562 jiwa
Peternak	1 jiwa
Sopir	11 jiwa
Tentara Nasional Indonesia(TNI)	3 jiwa
Transportasi	2 jiwa
Tukang Batu	8 jiwa
Tukang Jahit	3 jiwa
Tukang Kayu	4 jiwa
Wiraswasta	2378 jiwa

*Sumber: Profil Desa Gintangan*

Dari tabel tabel 4.6 diatas, bisa dilihat berbagai macam pekerjaan atau sumber mata pencaharian yang ada pada masyarakat Desa Gintangan untuk memenuhi keperluan hidup sehari-hari.

## **2. Kondisi Kesehatan**

Di Desa Gintangan terdapat dua klinik kesehatan sebagai sarana kesehatan. Dua klinik tersebut adalah milik perorangan bukan milik pemerintah desa. Klinik tersebut milik pak Alfiyan atau yang biasanya dipanggil Piyon dan milik pak Bambang. Salah satu keutamaan yang ada klinik pak Bambang ini adalah melayani pemeriksaan gratis pada setiap hari jum'at.

Kondisi kesehatan juga dapat dilihat dari kebersihan atau sanitasi yang dimiliki masyarakat. Untuk sanitasi di Desa Gintangan sudah cukup memadai. Hampir semua masyarakat Desa

Gintangan ini memiliki kamar mandi dan WC pribadi di rumah mereka masing-masing, jadi untuk kegiatan MCK sudah sangat jarang yang melakukannya di sungai. Baru-baru ini juga pemerintah yang memberikan dana kepada beberapa warga yang memiliki tempat yang cukup luas dan memadai untuk mendirikan kamar mandi Umum.

Sumber air yang dipakai masyarakat Desa Gintangan adalah menggunakan air sumur, air sumur cukup bersih sehingga air minumpun juga mengambil dari air sumur sangat jarang masyarakat yang menggunakan air galon. Untuk pengelolaan sampah di Desa Gintangan yaitu dikelola oleh pemerintah desa, dengan mempekerjakan orang untuk mengumpulkan sampah pada tiap rumah yang kemudian dibawa ke TPA (tempat pembuangan akhir). Untuk sampah, masyarakat diwajibkan membayar iuran sebanyak Rp 10.000 per bulannya.

### **3. Kondisi Keagamaan**

Masyarakat Desa Gintangan mayoritas beragama Islam. Di Desa Gintangan terdapat beberapa masjid dan langgar (mushola) sebagai tempat yang digunakan untuk beribadah yang tersebar di setiap Dusun. Kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa Gintangan seperti:

#### **a. Pengajian atau Jam'iyah Tahlil**

Pengajian atau Jam'iyah Tahlil ialah aktivitas keagamaan berupa tahlilan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali di rumah salah satu anggota jam'iyah dan dilakukan secara bergilir dari rumah ke rumah. Terdapat banyak kelompok jam'iyah tahlil yang ada di Desa Gintangan. Setiap kelompok hanya

beranggotakan satu gender yaitu laki-laki sendiri perempuan sendiri.

b. Tahlilan untuk orang yang meninggal

Tahlilan ini biasanya dilakukan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal yang bertempat di rumah orang tersebut. Biasanya tahlilan ini dilakukan hari pertama hingga hari ketujuh setelah seseorang meninggal dunia. Tak hanya itu aka ada juga selamatan pada 40 harinya, 100 harinya, dan 1000 harinya.

c. Khataman Al-Qur'an

Khataman Al-Qur'an biasanya diadakan pada tiap malam jum'at legi. Kegiatan ini dilakukan di beberapa masjid ataupun mushola. Khataman dilaksanakan mulai dari sore hari hingga selesai. Khataman dilakukan dengan cara membagi bacaan satu orang satu juz atau ada juga yang setengah juz. Ketika khataman ada salah satu yang membaca menggunakan pengeras suara secara bergilir.

d. Muludan

Muludan atau Maulid Nabi adalah salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Biasanya acara ini dilaksanakan dengan adanya pawai kembang endog.

e. Selamatan

Selamatan merupakan tradisi keagamaan untuk mengungkapkan rasa Syukur kepada Allah SWT selain itu selamatan juga dapat dilakukan

untuk meminta keselamatan kepada Allah SWT. Ada banyak sekali macam selamatan. Seperti selamatan sebelum hari raya yang dilakukan dengan pembacaan do'a, dzikir dan juga buka bersama. Ada juga selamatan untuk menempati rumah baru, selamatan tujuh bulanan, dan lain-lain.

#### **4. Kondisi Sosial Budaya**

##### **a. Bersih Desa**

Bersih desa ialah salah satu tradisi yang ada di Desa Gintangan. Bersih desa merupakan bentuk rasa syukur masyarakat karena telah diberikan keselamatan, keamanan, dan kedamaian, dan kesejahteraan. Bersih desa biasanya dilaksanakan di minggu terakhir pada bulan agustus. Acara ini diawali pagi hari dengan menyiapkan makanan kemudian berdo'a ada yang di balai desa, dan yang lainnya di jalan depan rumah masing-masing. Setelah itu pada malam hari akan ada pagelaran wayang di balai desa.

##### **b. Arak-arakan**

Arak-arakan ialah tradisi yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai hajat khitanan. Arak-arakan dilakukan dengan pawai berbagai macam kesenian seperti barong, terbang, macan-macanan, dan lain-lain. Yang di khitan biasanya diarak menggunakan kuda atau ogoh-ogoh.

## **BAB V**

### **TEMUAN ASET**

#### **A. Aset Alam**

Aset alam ialah segala sesuatu yang dihasilkan oleh alam yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Berikut aset alam yang dimiliki masyarakat Desa Gintangan:

##### **1. Sungai**

Sungai ialah suatu aliran air (tawar) mengalir alami dan berbentuk memanjang pada setiap ujungnya yang mana biasanya disebut hulu dan hilir. Di Desa Gintangan terdapat dua sungai yakni di sebelah utara dan selatan perbatasan desa.

##### **2. Sawah**

Sawah merupakan tanah yang diairi dan umumnya dimanfaatkan untuk menanam padi akan tetapi selain padi biasanya sawah juga ditanami jagung, cabe, kacang, dan lain-lain. Sawah diairi menggunakan sistem irigasi dari mata air, sungai atau air hujan. Luas persawahan yang ada di Desa Gintangan seluas 366, 136 ha/m<sup>2</sup> yang mengelilingi desa dan beberapa terdapat ditengah desa.

##### **3. Tegalan (Perkebunan)**

Tegalan atau perkebunan merupakan lahan kering atau lahan bukan sawah yang dapat dimanfaatkan untuk ditanami beberapa yang terpisah dengan halaman sekitar rumah. Luas tegalan yang ada di Desa Gintangan seluas 205,155 ha/m<sup>2</sup>.

## **B. Aset Fisik**

Aset fisik merupakan segala hal yang dimiliki oleh masyarakat yang mempunyai potensi yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan yang berbentuk fisik. Aset fisik ini bisa dalam bentuk bangunan maupun infrastruktur. Berikut aset fisik yang ada di Desa Gintangan:

### **1. Balai Desa**

Balai desa merupakan bangunan milik desa yang mana digunakan untuk tempat berkumpulnya para warga. Balai Desa Gintangan terletak di Dusun Krajan yang berbatasan dengan Dusun Kedungsari. Nama lain balai desa Gintangan adalah “Pendopo Sulung Agung”. Selain digunakan untuk tempat berkumpulnya para warga balai desa juga dimanfaatkan untuk berbagai macam kegiatan sosial seperti perlombaan, sosialisasi, dan lain-lain. Balai desa Gintangan memberikan fasilitas wifi yang dapat digunakan oleh seluruh masyarakat Gintangan. Dalam balai desa juga terdapat kantor atau pusat pemerintahan desa sehingga masyarakat yang membutuhkan pelayanan desa dapat mendatangi kantor desa yang terletak di dalam balai desa.

Gambar 5. 1  
Balai Desa Gintangan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

2. Fasilitas Keagamaan  
a. Masjid

Masjid adalah tempat ibadah yang digunakan oleh mereka yang menganut agama Islam. Desa Gintangan memiliki masjid hampir di setiap Dusunnya. Berikut penyebaran masjid yang ada di Desa Gintangan.

Tabel 5. 1  
Penyebaran Masjid di Desa Gintangan

<b>Nama Dusun</b>	<b>Nama Masjid</b>
Dusun Krajan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Masjid Al-Ihsan</li><li>• Masjid Al-Mukminin</li></ul>
Dusun Kedungsari	<ul style="list-style-type: none"><li>• Masjid Jami' Baitul Muttaqin</li></ul>
Dusun Kedungbaru	<ul style="list-style-type: none"><li>• Masjid Al-Abror</li></ul>

Dusun Gumuk Agung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masjid Jami' Baitur Rohman</li> <li>• Masjid Baitul Falah</li> </ul>
-------------------	---

b. Langgar (Mushola)

Langgar (mushola) merupakan bangunan yang menyerupai masjid kegunaan dan manfaatnya pun sama dengan masjid akan tetapi langgar mempunyai ruangan yang lebih kecil dari masjid. Biasanya langgar hanya digunakan untuk shalat lima waktu dan shalat tarawih. Untuk shalat jum'at dan shalat dua hari raya masyarakat hanya menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaan ibadah tersebut. Berikut beberapa langgar yang ada di Desa Gintangan:

- 1) Mushola An-Nur
- 2) Mushola Al-Hikmah
- 3) Mushola Al-Ikhlas
- 4) Mushola Al-Badriyah

3. Fasilitas Pendidikan

a. Taman Kanak-Kanak (TK)

Taman Kanak-Kanak (TK) ialah jenjang pendidikan formal pada anak usia dini. Awal anak masuk TK biasanya atau rata-rata berusia 5 tahun akan tetapi ada juga yang masuk sebelum usia 5 tahun. Berikut TK yang berada di Desa Gintangan:

- 1) TK Dharma Wanita
- 2) TK Muslimat NU

b. Sekolah Dasar (SD)

Sekolah Dasar (SD) ialah jenjang pendidikan formal setelah TK. Awal masuk SD biasanya anak usia 7 tahun. Kegiatan pembelajaran di SD ditempuh selama 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6. Berikut SD yang berada di Desa Gintangan:

- 1) SDN 1 Gintangan
- 2) SDN 2 Gintangan

c. Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan jenjang pendidikan formal setara dengan SD, dan juga sama-sama memiliki waktu tempuh belajar selama 6 tahun. Yang membedakan MI dengan SD adalah MI dikhususkan untuk yang beragama Islam dan memiliki pelajaran agama islam lebih banyak dan detail sedangkan SD bersifat umum. Di Desa Gintangan terdapat satu MI yaitu “MI Miftahul Huda”

d. Madrasah Tsanawiyah (MTS)

Madrasah Tsanawiyah (MTS) merupakan jenjang pendidikan formal setelah MI. MTS juga dikhususkan untuk mereka yang beragama Islam yang mana mendapatkan pendidikan agama lebih banyak dan juga lebih detail. MTS memiliki waktu tempuh belajar lebih cepat dibanding MI yakni hanya selama 3 Tahun. Di Desa Gintangan terdapat satu MTS yaitu “MTS Gintangan”

4. Fasilitas Olahraga

Olahraga ialah suatu bentuk kegiatan fisik yang sangat bermanfaat bagi kesehatan jasmani.

Dengan berolahraga rutin dapat menjadikan tubuh lebih bugar dan sehat. Selain itu olahraga jika kita mempunyai keterampilan dan kemampuan lebih unggul dalam berolahraga dapat dikatakan sebuah prestasi yang mana sudah banyak sekali ajang perlombaan olahraga. Desa Gintangan memiliki beberapa fasilitas olahraga antara lain:

- a. Lapangan Sepak Bola
- b. Lapangan Voli
- c. Tempat Tenis Meja

#### 5. Fasilitas Umum Lainnya

##### a. Jalan

Jalan merupakan salah satu fasilitas umum untuk pelintasan transportasi darat. Jalan menghubungkan setiap kawasan atau wilayah. Jalan di Desa Gintangan ada dua macam, ada yang menggunakan aspal terutama untuk jalan besar dan ada juga yang menggunakan paving bagi jalan-jalan kecil (gang). Hampir semua jalanan di Desa Gintangan layak untuk di lewati berbagai kendaraan akan tetapi ada juga beberapa jalan rusak dan perlu adanya perbaikan.

##### b. Pos Kamling

Pos Kamling adalah pos keamanan lingkungan yang mana digunakan sebagai tempat penjagaan lingkungan sekitar agar tetap aman. Selain penjagaan keamanan pos kamling juga berguna sebagai tempat bapak-bapak jagongan (nongkrong) untuk menjalin keakraban dan menyabung tali silaturahmi. Di Desa Gintangan terdapat banyak sekali pos

kampling hampir di setiap RW didirikan pos kampling.

c. Taman

Taman di Desa Gintangan terletak di Dusun Gumuk Agung. Taman ini diberi nama “Agung Wilis” yang diambil dari nama seorang pemimpin rakyat Blambangan yang menentang kehadiran VOC.

d. Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Ruang Terbuka Hijau (RTH) ialah fasilitas umum yang dimiliki desa. Desa Gintangan memiliki satu RTH yang terletak di Dusun krajan tepat disebelah timur SDN 2 Gintangan. RTH ini biasanya digunakan untuk tempat berkumpul dan bermain. RTH ini biasanya juga digunakan oleh ibu-ibu PKK untuk senam Zumba yang biasanya dilakukan setiap seminggu sekali yaitu pada hari Jum'at.

e. Kuburan

Kuburan merupakan tempat pemakaman umum yang mana sebagai tempat orang-orang yang sudah meninggal dunia. Di Desa Gintangan terdapat satu kuburan yang terletak di Dusun Kedungbaru.

### C. Aset Manusia

Aset manusia ialah keahlian yang masyarakat miliki aset ini bisa juga disebut sebagai SDM (sumber daya manusia). Keahlian tersebut dapat berasal dari berbagai bidang. Aset manusia merupakan aset yang dimiliki

individu yang dapat dimanfaatkan baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan bersama.

### 1. Bidang Tenaga Kesehatan

Desa Gintangan mempunyai SDM (sumber daya manusia) pada bidang tenaga kesehatan, kemampuan ini dimiliki oleh salah satu warga desa yang telah menempuh jenjang pendidikan formal di bidang kesehatan. Adanya potensi ini dapat membantu masyarakat sekitar jika membutuhkan tenaga kesehatan. Berikut SDM tenaga kesehatan yang ada di Desa Gintangan:

- a. Bidan
- b. Perawat

### 2. Sangkal Putung

Selain terkenal akan kerajinan bambunya Desa Gintangan juga terkenal akan sangkal putungnya. Sangkal putung merupakan teknik pengobatan tradisional dengan cara memijat. Sangkal putung biasanya menyembuhkan kesleo bahkan bisa menyambungkan patah tulang. Teknik pengobatan ini adalah teknik turun temurun. Tidak banyak warga Desa Gintangan memiliki keahlian ini tidak seperti menganyam yang hampir sebagian warga dapat menguasai teknik tersebut. Hingga saat ini tersisa tiga orang yang ahli dalam sangkal putung ini.

### 3. Bidang Keagamaan

Desa Gintangan mempunyai SDM (sumber daya manusia) pada bidang keagamaan, yaitu orang-orang yang memiliki pengetahuan agama

cukup dalam. Berikut SDM pada bidang keagamaan yang terdapat di Desa Gintangan:

- a. Kyai
- b. Gus
- c. Ustadz
- d. Ustadzah
- e. Santri

#### 4. Bidang Seni

Desa Gintangan juga memiliki sumber daya manusia (SDM) di berbagai bidang seni yaitu:

##### a. Hadlrotus Syafa'ah

Hadlrotus Syafa'ah merupakan komunitas pecinta Sholawat Banjari yang memiliki anggota para pemuda pemudi Gintangan yang memiliki keahlian dalam suara (vocal) dan memainkan alat music berupa terbang.

Gambar 5. 2  
Penampilan Hadlrotus Syafa'ah di Acara  
Walimatul 'Ursy



*Sumber: dokumentasi peneliti*

b. Seni Barong Arjuna Sakti

Seni Barong Arjuna Sakti adalah kelompok seni yang anggotanya memiliki keahlian dalam memainkan barong dan jaranan yang mana kesenian ini merupakan salah satu kesenian yang ada di Jawa dan Bali.

c. The-thek

The-thek adalah kesenian memainkan alat musik dengan kentongan selain itu terkadang juga ditambah dengan terbang. Di Desa Gintangan terdapat dua kelompok the-thek yaitu “Satria Muda Blok M” dan “Alap-Alap Timur”.

Gambar 5. 3  
The-thek “Satria Muda Blok M”



*Sumber: dokumentasi peneliti*

d. Seni Janger Mardi Santoso

Seni Janger Mardi Santoso merupakan kesenian yang menampilkan drama atau teater tentang legenda cerita rakyat Banyuwangi

e. Sanggar Wayang Prapat Wetan

Wayang merupakan kesenian yang hampir sama dengan janger hanya saja jika janger menggunakan orang sebagai peraganyan sedangkan wayang menggunakan gambaran dalam bentuk seni kriya (kerajinan tangan) dan gerakan tangan. Umumnya wayang terbuat dari kulit sapi atau kulit kerbau dan diceritakan dengan logat Jawa berbeda dengan wayang di “Sanggar Wayang Prapat Wetan” yaitu terbuat dari bambu dan diceritakan dengan logat Osing.

#### D. Aset Sosial

Aset sosial ialah hubungan antar manusia, norma dan kepercayaan yang bisa meningkatkan potensi produktif terhadap masyarakat. Aset sosial amat penting bagi masyarakat, hubungan antar individu dalam komunitas untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan. Berikut aset sosial yang ada di Desa Gintangan:

Tabel 5. 2  
Aset Sosial Desa Gintangan

<b>Nama</b>	<b>Kondisi</b>
PKK	Aktif
Karang Taruna	Kurang Aktif

POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata)	Aktif
POKDAKAN (Kelompok Budidaya Ikan)	Kurang Aktif
Remas (Remaja Masjid)	Aktif
IPNU & IPPNU	Aktif
Jam'iyah Tahlil	Aktif
Ansor	Aktif
Fatayat NU	Aktif
LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa)	Aktif

Berdasarkan tabel 5.2 diatas bisa dilihat bahwa aset sosial atau organisasi dalam masyarakat merupakan suatu aset yang berperan sangat penting. Organisasi tersebut terbentuk dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Aset sosial inilah yang nantinya dapat dijadikan sebagai partnership ketika melakukan pemberdayaan.

#### **E. Aset Finansial**

Aset finansial atau aset keuangan masyarakat Desa Gintangan diperoleh dari keahlian-keahlian yang mereka miliki. Para pengusaha *home industry* juga merupakan salah satu aset finansial yang dimiliki Desa Gintangan. Karena para pengusaha ini memiliki karyawan yang berasal dari masyarakat sekitar. Berikut beberapa aset finansial Desa Gintangan:

a. Bumdes

Bumdes merupakan Badan Usaha milik Desa yang dikelola sejak tahun 2017. Bumdes menyediakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan umum masyarakat desa, selain itu bumdes juga dapat dimanfaatkan untuk pengelolaan usaha, pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian dan juga potensi Desa.

b. Usaha Kerajinan Anyaman Bambu

Anyaman bambu merupakan salah satu kerajinan khas Desa Gintangan. Keahlian menganyam ini turun-temurun dari nenek moyang. Hampir sebagian besar masyarakat Gintangan memiliki keahlian ini, baik itu laki-laki maupun perempuan. Dari keahlian ini ada beberapa orang yang mendirikan usaha anyaman bambu dan mempekerjakan masyarakat Desa Gintangan sendiri. Usaha ini merupakan salah satu peluang kerja untuk masyarakat Gintangan. Berikut beberapa usaha kerajinan anyaman bambu di Desa Gintangan:

- 1) Widya Handicraft
- 2) Sanggar Hamid jaya
- 3) Karya Nyata
- 4) Bambu Gintangan *ArtShop*
- 5) *Home Industry* Pak Untung

Gambar 5. 4  
Anyaman Rantang Bambu



*Sumber: dokumentasi peneliti*

c. Usaha Tempe Daun

Tempe ialah makanan khas Indonesia yang terbuat dari biji kedelai. Umumnya tempe dibungkus dengan plastic akan tetapi berbeda dengan tempe yang ada di Desa Gintangan yaitu dibungkus dengan daun pisang berbentuk persegi panjang. Tempe dapat dijadikan berbagai macam olahan, tempe yang sudah busuk pun masih dapat diolah menjadi botok. Di Desa Gintangan sendiri terdapat 4 *home industry* yang memproduksi tempe daun.

Gambar 5. 5  
Tempe Daun



*Sumber: dokumentasi peneliti*

d. Usaha Alat Dapur

Di Desa Gintangan terdapat SDM yang memiliki keahlian untuk membuat berbagai macam alat dapur yang terbuat dari alumunium seperti dandang kukusan, cetakan tumpeng bahkan Loyang kue. Terdapat 3 orang yang memiliki keahlian membuat alat dapur .

e. Usaha Garmen dan Konveksi

Garmen dan konveksi merupakan usaha yang memproduksi pakaian. Di Desa Gintangan terdapat satu usaha garmen dan satu usaha konveksi. Kedua usaha ini juga merupakan salah satu peluang kerja yang dapat dimanfaatkan masyarakat Gintangan. Biasanya para pekerja adalah mereka yang baru lulus sekolah baik itu SMP, SMA, maupun perguruan tinggi. Untuk di usaha konveksi pekerja tidak harus memiliki keahlian menjahit, akan tetapi jika mereka mau belajar pemilik usaha (mbak Sum) siap mengajari mereka sampai bisa.

## **BAB VI**

### **DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN**

#### **A. Proses Pendekatan (Inkulturas)**

Inkulturas adalah tahap dimana peneliti melakukan pendekatan dengan masyarakat secara personal. Sebelum adanya proses inkulturas peneliti melakukan proses awal yang mana dalam penelitian ini yakni peneliti melakukan survey lokasi di Desa Gintangan. Setelah survey lokasi dan memutuskan untuk melaksanakan penelitian di lokasi tersebut, pada tanggal 28 Februari peneliti menemui bapak Kepala Desa Gintangan yaitu bapak Hardiyono untuk meminta izin melakukan penelitian pendampingan pada salah satu dusun yang ada pada wilayah Desa Gintangan yakni Dusun Kedungsari. Sesudah memperoleh izin dari Bapak Kepala Desa, peneliti meneruskan penelitian yang diawali dengan proses pendekatan (inkulturas) kepada masyarakat sekitar untuk mendapatkan berbagai informasi dan menggali lebih dalam seputar wilayah tersebut.

Inkulturas atau proses pendekatan yaitu suatu tahapan yang dilakukan untuk menumbuhkan Komunikasi Sosial, mempelajari tradisi, nilai, peran dan fungsi lembaga, tokoh-tokoh kunci, dan karakter, Meeting of mind, dan menumbuhkan kepercayaan (trust building) dengan masyarakat Dusun Kedungsari, sehingga dapat menjalin hubungan yang seimbang dan saling mendukung. Peneliti dan masyarakat Dusun Kedungsari menyatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme dalam melaksanakan penelitian pendampingan.

Proses pendekatan atau inkulturasi ini dilaksanakan dari bulan Februari 2022. Proses ini diawali dengan silaturahmi kepada beberapa masyarakat sekitar untuk berdiskusi, mendengar cerita dan keluh kesah masyarakat serta mengatakan apa tujuan dan maksud yang akan peneliti lakukan. Selain bersilaturahmi peneliti juga mengikuti beberapa kegiatan kelompok seperti khataman Al-Qur'an yang dilakukan tiap malam jum'at legi dan juga tak jarang dimintai bantuan untuk mengajar TPQ oleh masyarakat sekitar.

## B. Membentuk Tim Riset (*Core Group*)

Setelah melakukan pendekatan (inkulturasi), agar kegiatan berjalan maksimal peneliti membentuk tim riset (*core group*) yang mana terdapat orang-orang yang akan terlibat dalam membantu peneliti untuk mempermudah melakukan proses kedepannya. Dalam pembentukan *core group* peneliti memilih beberapa orang yang aktif, memiliki banyak pengalaman sosial dan mau diajak untuk bekerjasama dalam melaksanakan perubahan.

Tabel 6. 1  
Anggota Tim Riset (*Core Group*)

Nama	Posisi
Aluf	Fasilitator
Ilham	<i>Core Group</i>
Holili	<i>Core Group</i>
Hadi	<i>Core Group</i>

Dari tabel 6.1 di atas, dapat dilihat beberapa nama tim riset (*core group*) dalam penelitian ini

berjumlah 3 orang. Ilham merupakan pemuda dusun yang mana sangat berpengalaman di bidang sosial, hubungannya dengan masyarakat sudah tidak diragukan lagi dia juga pernah diamanahi menjabat sebagai ketua karang taruna periode sebelumnya. Holili merupakan pemuda dusun yang mana sebagai penggerak dalam kalangan pemuda di Dusun Kedungsari. Dan yang terakhir ada Hadi yang mana merupakan anggota IPNU dan juga ketua karang taruna pada periode ini (menggantikan Ilham). Tugas peneliti dalam penelitian pendampingan ini ialah sebagai fasilitator.

Nama-nama diatas merupakan para pemuda yang sangat banyak berkontribusi dalam memajukan desa, mereka juga memiliki satu tujuan yaitu mengajak para pemuda dan masyarakat menjadi satu untuk melakukan perubahan bersama. Tak hanya itu mereka juga rela memberikan waktu dan tenaga secara cuma-cuma hanya untuk desa dan masyarakat menjadi lebih baik walaupun mereka tidak mendapat upah seperpun. Adanya semangat dan keikhlasan ketiga pemuda ini untuk berkontribusi dalam memajukan desa diharapkan dapat menjadi penggerak dalam melakukan perubahan

### C. *Discovery* (Menemukenali Aset)

*Discovery* adalah tahap untuk mengungkapkan dan menemukan segala hal mengenai aset atau potensi melalui proses FGD bersama masyarakat. Langkah ini dapat menjadi dasar untuk merencanakan sebuah aksi atau program dalam pengembangan masyarakat berbasis aset. Tahapan ini dilakukan setelah peneliti (fasilitator) melakukan inkulturasi dengan masyarakat setempat.

*Discovery* dilakukan dengan cara menggali cerita sukses masyarakat dan juga mengulas ulang apa

saja pencapaian yang sudah berhasil dicapai oleh masyarakat pada masa lalu, apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilannya itu dan juga siapa yang terlibat ketika pencapaian itu. Tahap ini dilaksanakan agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri masyarakat pada aset dan potensi yang ada pada masyarakat, hingga ketika melakukan ABCD ini masyarakat bisa terlibat secara keseluruhan. *Discovery* adalah proses awal keterlibatan masyarakat pada pengembangan aset dan potensi.

Pada tahap *discovery*, peneliti melakukan penggalan terhadap beberapa data seperti aset individu (manusia), aset alam, aset sosial, dan juga kisah sukses. Menemu kenali aset dan potensi merupakan tahap dari *discovery*. Fasilitator mengajak masyarakat untuk Menemu kenali aset yang mereka miliki. Hal ini dilaksanakan melalui FGD (*Foccus Group Disscusion*) pada tanggal 27 Maret di rumah ibu Supi salah satu anggota dari PKK.

Gambar 6. 1  
FGD Bersama Masyarakat



Sumber: dokumentasi peneliti

Setiap manusia pasti memiliki kelebihan dan keterampilan masing-masing, karena manusia oleh Tuhan diciptakan dengan dilengkapi berbagai macam potensi. Hal itu juga terdapat pada masyarakat Dusun Kedungsari Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi yang mana pada setiap individu mempunyai potensi masing-masing. Untuk dapat mengetahui *skill* atau keterampilan mereka maka dilakukanlah sebuah pemetaan dengan menggunakan teknik wawancara dan FGD (*Focus Group Discussion*).

Teknik yang bisa digunakan untuk melakukan pemetaan individual asset antara lain kuisioner, interview dan *focus group discussion*.<sup>41</sup> Manfaat dari Pemetaan Individual Aset yaitu:

1. Membantu membangun dasar untuk pemberdayaan masyarakat dan untuk saling ketergantungan dalam masyarakat.
2. Membantu membangun hubungan melalui masyarakat teknik dan Alat Menemukanali dan Memobilisasi Aset.
3. Membantu masyarakat untuk dapat mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka.

Tabel 6. 2  
Individual Inventory Asset

<b>Hand</b>	<b>Head</b>	<b>Heart</b>
-------------	-------------	--------------

---

<sup>41</sup> Nadhir Salahuddin dkk., *Panduan KKN ABCD, UIN Sunan Ampel Surabaya*, hal 62-63.

Menganyam	Manajemen Organisasi	Peduli akan Kesejahteraan Masyarakat
Memasak	Konten Kreator	Peduli Lingkungan
Menjahit	<i>Public Speaker</i>	Peduli akan hewan
Menari	-	Peduli terhadap sesama
Memainkan Alat Musik	-	-
Membuat berbagai macam benda dari bambu	-	-

Berdasarkan tabel 6.2, dapat dilihat aset individu yang dimiliki oleh masyarakat. Karena Desa ini sangat terkenal dengan kerajinan anyaman bambunya, hampir 80% warga disini memiliki keterampilan tersebut. Sebuah bambu dapat disulap menjadi berbagai macam karya yang menarik oleh masyarakat disini seperti, dapat dijadikan berbagai macam hiasan rumah, tempat atau wadah yang cantik, membuat wayang, gazebo, gapura, hingga dapat menjadi fashion berupa baju yang biasanya ditampilkan dalam acara Festival Bambu.

Selain aset individu Desa ini juga memiliki kisah sukses atau *success story* yang mana berupa prestasi atau capaian masyarakat pada masa lampau. *Success story* atau keberhasilan masyarakat di masa lampau dapat dicapai tak lain karena adanya semangat dan partisipasi masyarakat untuk menggapai sebuah kesuksesan tersebut. Mereka bersama-sama, bergotong-royong satu

sama lain untuk terlibat dalam kesuksesan dan kelancaran sebuah kegiatan tersebut.

Tabel 6. 3  
Success Story

<b>Tahun</b>	<b>Pencapaian</b>
2017	<p>Menggelar Festival Bambu. Festival ini dilaksanakan selama 3 hari yaitu dari tanggal 11-13 Mei 2017. Festival ini merupakan salah satu cara untuk mempromosikan kerajinan bambu hasil kreasi masyarakat Desa Gintangan yang merupakan Desa sentra kerajinan bambu. Adanya festival ini. Ini tidak hanya mendukung perekonomian masyarakat dengan kerajinan bambunya, tapi juga agar masyarakat bersemangat memunculkan ide-ide kreatif dan mengeluarkan potensi mereka. Festival ini melibatkan seluruh elemen masyarakat. Mulai dari pemerintah desa, karang taruna, pkk, pokdarwis, dan seluruh masyarakat Desa Gintangan.</p> <p>Di hari pertama menampilkan beragam seni budaya seperti barang, musik thetek dan hadrah. Selain itu ada Anak-anak hingga orang dewasa menganyam bambu pada pinggir jalan sampai tempat pameran hasil berbagai macam karya kerajinan bambu yang dapat dibeli. Malam harinya, adanya pertunjukan kesenian janger (teater tradisional).</p>

	<p>Di hari kedua, adanya bazar aneka kerajinan dari bambu. Mulai tempat nasi, tudung makanan, tempat buah, tempeh, vas bunga hingga lampu hias dari bambu. Bazar ini bertempat di depan rumah-rumah warga yang juga sudah tersedia <i>stand</i> untuk kerajinan yang dijual untuk umum.</p>
	<p>Di hari terakhir adanya menampilkan fashion show dengan memakai pakaian dari bahan bambu yang di <i>design</i> oleh anak-anak muda Desa Gintangan sendiri. Untuk yang menjadi model fashion juga dari warga Gintangan sendiri. Mulai anak-anak hingga dewasa.</p>
2018	<p>Menggelar Festival Bambu. Setelah menuai kesuksesan dalam acara festival bambu di 2017, akhirnya festival ini kembali digelar pada tanggal 5-6 Mei 2018.</p>
	<p>Seperti pada tahun sebelumnya di hari pertama panitia mengadakan kegiatan Nganyam Bareng yang diikuti oleh berbagai kalangan peserta dari pelajar tingkat SD, SMP, dan juga para perajin. Selain itu ada juga penampilan dari lebih dari lima grup kesenian lokal; terbang kuntulan, thethek, dan barong ditampilkan untuk meramaikan acara dan menghibur para pengunjung.</p>
	<p>Di hari terakhir pun juga seperti tahun sebelumnya yaitu adanya pagelaran fashion dengan costum berbahan dasar bambu. Peragaan ini dilakukan di sepanjang jalan desa yang dirubah menjadi <i>catwalk</i>.</p>

2019	<p>Menggelar Festival Bambu. Festival bambu pada tahun ini diselenggarakan pada 15 Juni 2019. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang biasanya <i>catwalk</i> di sepanjang jalan desa, kali ini masyarakat mengubah persawahan menjadi panggung yang sangat besar yang akan digunakan untuk <i>catwalk</i> para peraga costum. Tak hanya itu di festival tahun ini juga menampilkan sendratari yang mengangkat kisah perjuangan “Wong Agung Wilis” salah satu pahlawan Blambangan dalam menghadapi VOC.</p>
2020	<p>Di tahun 2020 Festival Bambu terpaksa tidak digelar karena adanya peristiwa Covid-19 yang mulai masuk pada awal tahun ini membuat pemerintah desa mengambil kebijakan untuk tidak menggelar acara-acara besar yang melibatkan banyak warga dan menciptakan kerumunan</p>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

<p>Barkanli (Tebar Ikan di Kali). kegiatan ini dilakukan oleh LPMD, Karang Taruna “Guno Wijoyo” dan juga masyarakat sekitar. Kegiatan ini juga bekerjasama dengan Dinas Perikanan. Kegiatan ini dilakukan di kawasan sungai yang berada di sekitar taman “Agung Wilis”. Kegiatan ini dilakukan ketika masa-masa pandemi sehingga hanya melibatkan sedikit masyarakat dan tetap dengan mematuhi protokol kesehatan.</p>
--

#### D. *Dream* (Membangun Mimpi)

*Dream* (membangun mimpi) ialah angan-angan seseorang mengenai impian masa depan yang ingin diwujudkan, *dream* dapat dilakukan melalui informasi pada tahap *discovery*. Dalam membayangkan sebuah impian mesti mengharapkan sesuatu yang jelas, seperti memiliki harapan yang bagus bagi diri sendiri ataupun masyarakat.<sup>42</sup>

Setelah melakukan tahap *discovery*, selanjutnya adalah *dream* (membangun mimpi). Setelah masyarakat mengetahui aset dan potensinya, peneliti mengarahkan masyarakat pada harapan dan impiannya, dalam hal ini proses pengambilan keputusan impian masyarakat tercipta dengan cara skala prioritas atau *low hanging*

---

<sup>42</sup> Achmad Room Fitrianto dkk., “Pendampingan Dan Sosialisasi Pada Usaha Toko Kelontong Dengan Metode ABCD (*Asset Based Community Development*) Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Dan Peningkatan Literasi Usaha Toko Kelontong,” *Jurnal Abdidas* 1, no. 6 (2020), hal 587.

*fruit*. Tahap ini dilakukan pada tanggal 27 Maret di rumah ibu Supi setelah melakukan tahap *discovery*.

Tabel 6. 4  
Dream Masyarakat

No	Dream
1.	Menyediakan tempat berjualan atau berdagang
2.	Menggelar <i>Bamboo Festival</i>
3.	Menjadi Desa Wisata

Dari tabel 6.4 . diatas menunjukkan beberapa impian dan harapan masyarakat, dari beberapa mimpi masyarakat diatas tentu tidak semua dapat diwujudkan, jadi hanya akan dipilih 1 yang dapat dijangkau (dilaksanakan) dengan berbagai pertimbangan seperti kemampuan dan kesanggupan untuk melaksanakannya dan kesepakatan bersama.

Setelah melakukan diskusi bersama, akhirnya mencapai kesepakatan bersama yang mana akan mewujudkan satu impian yakni menyediakan tempat berjualan atau berdagang.

#### **E. *Design* (Merencanakan Program)**

*Design* merupakan tahap dimana mulai merumuskan program, membuat sebuah keputusan dan juga mengembangkan aset dan potensi yang ada untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan. Di

tahap ini seluruh hal yang positif pada masa lampau dapat dijadikan kekuatan untuk mewujudkan sebuah perubahan yang diinginkan.<sup>43</sup>

Setelah melakukan tahap *dream*, tahap selanjutnya adalah *design* (merencanakan program). Tahap ini dilakukan untuk merancang program yang akan dilaksanakan. *Dream* yang dipilih masyarakat adalah menyediakan tempat berjualan atau berdagang, tahap ini dilaksanakan pada tanggal 28 Maret di rumah cak Ilham. untuk mewujudkan hal ini berikut beberapa langkah yang akan dilakukan yaitu:

1. Pembentukan kelompok pengelola kegiatan.
2. Sosialisasi kegiatan.
3. Mendirikan pasar kuliner.

Adapun rencana aksi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. 5  
Rencana Aksi

Aset	Harapan	Rencana Aksi
Aset sosial berupa sekelompok pemuda Dusun Kedungsari	Dapat membantu mensejahterakan masyarakat sekitar	Membuat kelompok pengelola pasar kuliner
Aset SDM (sumber daya	Dapat mengembangk	

<sup>43</sup> Ulum Fatmahanik, “Pemberdayaan Aset Melalui Penyuluhan Fermentasi Pakan Ternak Dan Kawin Suntik Sapi Dalam Peningkatan Ekonomi Warga Di Dusun Jambangan,” *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2020), hal 132.

manusia) berupa masyarakat yang memiliki keahlian memasak atau membuat kuliner	an aset dan potensi yang dimiliki	Memfasilitasi dengan adanya pasar kuliner
Aset fisik berupa Infrastruktur Jalan	Fasilitas umum yang dapat dimanfaatkan	Digunakan sebagai tempat berdirinya pasar kuliner

Dari tabel 6.5 tersebut bisa diketahui bahwa tiga aset dan potensi yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dalam penelitian ini. Aset dan potensi itu adalah aset sosial berupa sekelompok pemuda Dusun Kedungsari dengan harapan dapat membantu mensejahterakan masyarakat sekitar dan rencana yang akan dilakukan adalah membuat kelompok pengelola pasar kuliner. Selanjutnya ada aset SDM (sumber daya manusia) berupa masyarakat yang memiliki keahlian memasak atau membuat kuliner dengan harapan dapat mengembangkan aset dan potensi yang dimiliki dan rencana yang akan dilakukan adalah memfasilitasi dengan adanya pasar kuliner. Dan yang terakhir yaitu Aset fisik berupa Infrastruktur Jalan dengan harapan menjadi fasilitas umum yang dapat dimanfaatkan dan rencana yang akan dilakukan adalah digunakan sebagai tempat berdirinya pasar kuliner.

Rencana aksi tersebut dapat berjalan lancar dengan adanya partisipasi dan kerjasama antara fasilitator, ibu-ibu dan juga para pemuda Dusun Kedungsari. Untuk melancarkan beberapa rencana aksi diatas dilakukan beberapa kali FGD. FGD yang pertama yaitu menentukan lokasi yang akan digunakan untuk mengadakan kegiatan. FGD yang kedua yaitu menentukan bagaimana konsep yang akan digunakan pada kegiatan tersebut. Dan FGD yang terakhir menentukan waktu pelaksanaan kegiatan serta mulai persiapan alat dan bahan yang akan digunakan.

Tabel 6. 6  
Target Pasar

<b>Target Pasar</b>	<b>Jumlah Penjual</b>	<b>Ragam Makanan</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang tua</li> <li>- Remaja</li> <li>- Anak-anak</li> <li>- Pengunjung/ Pengunjung</li> </ul>	<p>22 Orang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Martabak darplok</li> <li>- Pecelan corot</li> <li>- Pincukan tawon</li> <li>- Pecel pitik</li> <li>- Tahu walik</li> <li>- Sempol</li> <li>- Cilok</li> <li>- Aneka macam gorengan (pisang goreng, ote-ote, tahu isi, dll)</li> <li>- Ketan</li> <li>- Sawut</li> <li>- Piscok (pisang coklat)</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aneka macam sate (sate pitik, sate jamur)</li> <li>- Aneka macam pepes (pepes teri, tongkol dan lemuru)</li> <li>- Aneka macam nasi/sego (sego tempong, sego kuning, sego pecel, sego goreng, nasi uduk)</li> <li>- Lontong jangan</li> <li>- Kare ayam</li> <li>- Lumpia</li> <li>- Pentol goreng</li> <li>- Pentol bakar</li> <li>- Roti bakar</li> <li>- Pisang keju</li> <li>- Cenil</li> <li>- Lupis</li> <li>- Lanun</li> <li>- Kolak</li> <li>- Jangan lodeh</li> <li>- Bakso</li> <li>- Pempek</li> <li>- Soto</li> <li>- Mie ayam</li> <li>- Aneka macam es (es teler, es buah, es setrup dan es degan)</li> </ul>
--	--	--

Berdasarkan tabel 6.6 tersebut dapat diketahui target pasar dalam pasar kuliner yaitu mulai dari anak-anak hingga orang tua dan juga pengunjung yang merupakan orang dari luar desa. Penjual makanan yang ada di pasar nantinya ada 22 orang dengan menyajikan berbagai macam makanan dan minuman.

Tabel 6. 7  
Pihak Terkait

<b>Pihak Terkait</b>	<b>Peran</b>
Ibu-Ibu	Penjual atau pedagang
Pemuda Dusun	Pembuat konsep, penggerak dan pelaksana kegiatan
Pemerintah Desa	Mendukung dengan memberikan izin untuk penggunaan tempat atau lokasi.

Berdasarkan tabel 6.7 tersebut dapat diketahui siapa saja pihak yang terlibat dan apa perannya. Pihak yang terlibat yaitu ada ibu-ibu yang berperan sebagai penjual, pemuda dusun berperan sebagai pembuat konsep dan pelaksana kegiatan, dan pemerintah desa sebagai pendukung dengan memberi izin penggunaan tempat atau lokasi untuk kegiatan.

## BAB VII

### AKSI DAN PERUBAHAN

#### A. *Define*

Setelah melewati 3 tahapan (*discovery, dream, design*), memasuki tahap selanjutnya yakni tahap *define*. Tahapan ini memastikan agar semuanya berjalan sesuai dengan rencana dan juga memastikan semua yang terlibat menjalankan perannya dengan maksimal agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Berikut merupakan aksi yang akan dilakukan dalam penelitian pendampingan ini:

#### 1. **Pembentukan kelompok pengelola kegiatan.**

Setelah membuat *design* (rencana program) selanjutnya yakni menjalankan kegiatan yang sudah direncanakan satu persatu. Kegiatan yang pertama yaitu adalah membentuk kelompok pengelola kegiatan. Adanya kelompok ini diharapkan dapat mengelola atau mengatur dan mempersiapkan kegiatan dengan baik. Tujuan dari pembentukan kelompok ini adalah untuk mensukseskan *goal* (tujuan akhir) dari program ini supaya kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Kelompok pengelola kegiatan ini dibentuk pada 26 Mei 2022. Atas saran cak Holili pembentukan kelompok bertepatan dengan kumpulnya para pemuda Dusun Kedungsari untuk melakukan tahlilan bersama yang mana kegiatan ini rutin dilakukan seminggu sekali yaitu pada malam jum'at. Jadi sebelum membentuk kelompok ada tahlilan bersama di rumah cak Taufik serta sedikit

ceramah dari salah satu anggota. Setelah tahlilan dan *ceramah* kurang lebih 30 menit barulah kelompok dibentuk.

Gambar 7. 1  
Tahlilan Bersama Pemuda Dusun Kedungsari



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Berdasarkan gambar 7.1 adalah sebelum membentuk kelompok, melakukan tahlilan bersama yang mana kegiatan ini rutin dilaksanakan oleh para pemuda Dusun Kedungsari dalam satu minggu sekali yaitu pada setiap hari Jum'at. Tahlilan ini dilakukan dengan tujuan untuk menjalin tali silaturahmi serta mempererat hubungan antar pemuda dan juga sebagai sarana untuk belajar dan

menambah wawasan khususnya tentang ilmu agama.

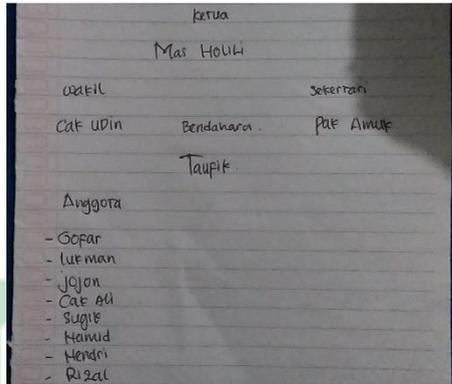
Gambar 7. 2  
Pembentukan Kelompok Pengelola kegiatan



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Pada gambar 7.2, setelah melakukan tahlilan bersama barulah mulai pembentukan kelompok yang dibentuk dengan kesepakatan bersama kemudian dicatat oleh cak taufik. Dengan hasil seperti dibawah ini.

Gambar 7. 3  
Hasil Pembentukan Kelompok



Sumber: dokumentasi peneliti

Dari gambar 7.3 diatas dapat dilihat rancangan struktur kelompok pengelola kegiatan untuk lebih jelas dan lengkapnya sebagai berikut:

Tabel 7. 1  
Struktur Kelompok Pengelola Kegiatan

No	Nama	Jabatan
1.	Holili	Ketua
2.	Udin	Wakil
3.	Amuk	Sekretaris
4.	Taufik	Bendahara
5.	Gofar	Anggota
6.	Lukman	Anggota
7.	Jojon	Anggota
8.	Ali	Anggota
9.	Sugik	Anggota
10.	Hamid	Anggota

11.	Hendrik	Anggota
12.	Anam	Anggota
13.	Ilham	Anggota
14.	Dian	Anggota
15.	Bani	Anggota
16.	Riswanda	Anggota
17.	Delas	Anggota
18.	Deo	Anggota
19.	Rizal	Anggota

Dari tabel 7.1 merupakan struktur dan nama-nama anggota kelompok pengelola kegiatan. Setelah membentuk kelompok dilanjutkan dengan diskusi untuk rencana dan langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

## 2. Sosialisasi kegiatan

Setelah membentuk kelompok pengelola kegiatan, langkah selanjutnya yaitu mensosialisasikan kegiatan. Sosialisasi kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan atau memberitahukan atas rencana kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu adanya sosialisasi ini juga sebagai bentuk mempererat hubungan kepada masyarakat.

Sosialisasi ini dilakukan secara “*door to door*” dan dianggap lebih efektif yaitu dengan mendatangi rumah masyarakat satu per satu. Untuk mempercepat proses sosialisasi kelompok dibagi menjadi beberapa tim yang akan melakukan sosialisasi di beberapa rumah yang telah ditentukan.

Tabel 7. 2  
Tim Sosialisasi

<b>Tim</b>	<b>Anggota</b>	<b>Tugas</b>
Tim 1	Holili Anam	Sosialisasi
Tim 2	Ilham Riswanda	Sosialisasi
Tim 3	Dian Delas	Sosialisasi
Tim 4	Bani Deo	Sosialisasi
Tim 5	Udin Lukman	Sosialisasi
Tim 6	Rizal Taufik	Sosialisasi
Tim 7	Gofar Jojon	Sosialisasi

Dalam tabel 7.2 diatas dapat dilihat beberapa tim yang nantinya akan melakukan sosialisasi secara “*door to door*”. Sosialisasi yang akan dilakukan adalah mengenai rencana pendirian pasar dan syarat menjadi penjual atau pedagang yakni merupakan warga sekitar dan membayar biaya administrasi awal sebesar seratus sepuluh ribu rupiah. Biaya administrasi ini digunakan untuk pembuatan pondok (*stand*) dan lain-lain.

Tabel 7. 3  
Nama Penjual atau Pedagang

No	Nama	Makanan atau Minuman
1.	Kartini	Ketan, Sawut
2.	Suripah	Piscok (Pisang Coklat), Lumpia
3.	Maisaroh	Roti Bakar, Pisang Keju, Tahu Walik
4.	Munawaroh	Tahu Walik, Es Teler, Es Buah, Pisang Keju
5.	Paridah	Lumpia, Nasi Uduk, Sego Pecel, Es Teler, Es Buah
6.	Miswah	Pincukan Tawon, Jangan Lodeh, Soto, Pepes Teri, Tongkol dan Lemuru
7.	Endri Ike	Tahu Walik, Sempol, Cilok, Es Setrup
8.	Almufidah	Tahu Walik, Cilok, Es Degan
9.	Muasiroh	Pecelan Corot, Gorengan
10.	Kartini M	Kare Ayam, Lontong Jangan, Tahu Walik, Sempol, Es Teler, Es Setrup
11.	Mbok Waroh	Martabak Darplok, Pentol Goreng, Sempol Tahu

12.	Rotibah	Pecelan Corot, Tahu Walik, Lupis
13.	Beng Temu	Sego Goreng, Pecel Pitik, Sate Pitik, Sate Jamur
14.	Temu	Cenil, Lupis, Lanun
15.	Maksum	Ketan, Sego Goreng, Kolak
16.	Miyah	Sego Kuning, Sego Tempong, Es Buah
17.	Nur	Pecelan Corot, Gorengan
18.	Arofah	Bakso
19.	Mak Nah	Lupis, Lanun, Serabi
20.	Ulfa	Pempek, Martabak Darplok, Tahu Walik, Sempol
21.	Rohmah	Mie Ayam, Pentol Bakar, Pincukan Tawon, Kare Ayam
22.	Madani	Pecel Pitik, Sego Goreng

Dalam tabel 7.3 dapat dilihat nama-nama penjual atau pedagang yang akan berjualan di pasar sebanyak 22 orang. Dari 22 orang tersebut menyajikan berbagai macam makanan dan minuman yang berbeda-beda. Pada setiap penjual tidak ada batasan atau aturan untuk berapa macam makanan dan makanan apa saja yang harus dijual. Mereka bebas menjual makanan sesuai keinginan mereka dari data diatas dapat diketahui tidak hanya dapat

menyajikan satu macam makanan bisa 2 macam bahkan lebih.

### 3. Mendirikan pasar kuliner.

Setelah melakukan sosialisasi kegiatan dan mendapat respon positif dari masyarakat serta banyak yang berpartisipasi, ketua kelompok kegiatan (cak holili) bersama peneliti menemui bapak kepala Desa Gintangan untuk memberi tahu rencana kegiatan dan meminta izin untuk menggunakan salah satu aset infrastruktur (jalan) sebagai tempat kegiatan. Kepala Desa Gintangan memberi izin dan sangat mendukung akan tetapi, beliau mengatakan kalau bisa harus tetap mematuhi protokol kesehatan seperti menggunakan masker, walaupun pandemi sudah mulai reda kita harus tetap berjaga-jaga dan tetap waspada untuk terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Beliau juga mengatakan bahwa belum bisa memberikan dana untuk kegiatan ini hanya bisa mendukung melalui izin yang beliau berikan. Ketua kelompok sangat berterimakasih atas izin yang diberikan dan memakluminya. Ketika sudah mendapatkan izin dari kepala desa selanjutnya adalah menyiapkan dan mendiskusikan bagaimana kegiatan ini akan diadakan.

Setelah beberapa langkah diatas, langkah terakhir untuk mencapai *goals* (tujuan akhir) adalah mendirikan pasar kuliner sesuai dengan rencana yang ditentukan. Sebelum pasar didirikan perlu adanya beberapa persiapan yaitu survey lokasi tempat yang akan digunakan dan menyiapkan berbagai macam alat dan bahan yang akan dipakai untuk membuat pondok (*stand*).

Pondok yang akan digunakan terbuat dari jajang (bambu). Hal ini karena harganya lebih terjangkau dan sesuai dengan keahlian para pemuda. Alat dan bahan yang dibutuhkan antara lain:

Tabel 7. 4  
Alat dan Bahan

Alat dan Bahan	Jumlah
Jajang (Bambu)	110 lonjor
Welit	220 biji
Paku	11 Kg
Tali Rafia besar	2 gulung
Gergaji	2 buah
Palu	3 buah
Gunting	3 buah
Pisau	5 buah
Bor	2 buah
Pensil	5 buah
Penggaris	3 buah
Spidol	2 buah

Pada tabel 7.4 diatas dapat diketahui alat dan bahan dasar yang dibutuhkan untuk membuat pondok (*Stand*). Satu pondok biasanya dikerjakan oleh 3 orang, mulai dari membersihkan jajang sampai jadi pondok. Pembuatan pondok ini biasanya dikerjakan mulai dari sore hari hingga malam hari.

Gambar 7. 4  
Pondok (Stand) Jualan



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Pada gambar 7.4 adalah pondok atau *stand* yang nantinya akan digunakan sebagai tempat untuk berjualan. Pondok ini 100% buatan para pemuda Dusun Kedungsari dengan menggunakan bambu sebagai bahan dasarnya. Proses pembuatan pondok ini memakan waktu yang cukup lama. Agar lebih efektif satu pondok cukup dikerjakan oleh 3 orang saja dan biasanya 3 orang tersebut dapat menyelesaikan satu pondok dalam satu hari.

Setelah kurang lebih satu bulan persiapan, pembukaan pasar dilaksanakan pada sabtu malam minggu tanggal 2 Juli . Pagi hari sebelum pasar dibuka kelompok Pengelola kegiatan memberikan woro-woro (pengumuman) mengelilingi desa sampai luar desa dengan menggunakan mobil *pick*

*up* bahwa akan diadakan dan dibuka pasar kuliner nanti sore. Setelah dhuhur kelompok pengelola melakukan persiapan mulai dari menata pondok dan lain-lain. Kemudian setelah ashar para penjual dapat mempersiapkan jualannya di pondok. Pada pukul 16:00 WIB pasar mulai dibuka diawali dengan sedikit sambutan dari ketua kelompok (Holili). Lokasi pasar kuliner berada di arah jalan menuju sungai sebelah utara melewati dua gang dari jalan besar (umum). Pasar dibuka mulai pukul 16:00 WIB hingga 22:00 WIB.

Gambar 7. 5  
Suasana Pasar Sore Hari



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Gambar 7. 6  
Suasana Pasar Malam Hari



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Dari gambar 7.5 dan 7.6 dapat dilihat suasana pasar di sore hari dan malam hari. Di pasar terdapat beraneka ragam kuliner dan jajanan makanan yang di suguahkan seperti: martabak darplok, sempol, tahu walik, sego pecel, ketan, sego goreng, sego kuning kuning, sate pitik, sate jamur, lontong jangan, sego tempong, pecel pitik, aneka macam gorengan, kolak, aneka macam minuman, dan lain lain.

Gambar 7. 7  
Martabak Darplok Jajanan yang Ada di Pasar



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Pada gambar 7.7 adalah makanan martabak darplok (dadar ceplok), martabak merupakan jajanan khas daerah Rogojampi yang cukup terkenal dan banyak diminati. Makanan ini terbuat dari telur yang dicampur dengan tepung dan irisan daun bawang kemudian diisi dengan olahan mie bihun yang sudah dimasak dan dibumbui. Untuk sambal dari makanan ini terbuat dari petis dan tepung maizena.

Gambar 7. 8  
Lontong Jangan Makanan yang Ada di Pasar



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Pada gambar 7.8 adalah lontong janggan yang mana merupakan makanan khas Banyuwangi. Lontong janggan adalah lontong yang disajikan dengan janggan yang memiliki berbagai macam isi seperti kacang panjang, tahu, tempe, dan kates (papaya).

Gambar 7. 9  
Kolak Salah Satu Jajanan yang Ada di Pasar



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Pada gambar 7.9 adalah kolak. Kolak merupakan makanan yang berisi kacang hijau, mutiara dan olahan dari tepung maizena yang kemudian disajikan dengan santan.

Gambar 7. 10  
Ketan Salah Satu Jajanan yang Ada di Pasar



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Pada gambar 7.8 adalah makanan ketan. Ketan adalah makana yang disajikan dengan topping kelapa parut dan kacang goreng yang dihancurkan.

## **B. *Destiny***

*Destiny* merupakan tahap akhir dari 5 D (*discovery, dream, design, destiny*) pada tahapan ini adalah melihat seperti apa hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu tahap ini juga merupakan bagian dari monitoring dan evaluasi (Monev).

Monitoring bisa diartikan sebagai suatu proses pengumpulan informasi maupun pencatatan pada beberapa program secara berkala. Monitoring digunakan untuk mengetahui dan memantau perkembangan suatu program yang sedang berlangsung. Sedangkan proses evaluasi yaitu mencatat dan menyusun hasil dari monitoring menggunakan

sistematika tertentu supaya bisa dimengerti dengan mudah. Hasil dari evaluasi dapat dipelajari maupun dianalisis agar dapat menghasilkan pengetahuan yang baru dan bisa digunakan untuk dasar pendukung keputusan yang akan diambil kedepannya.<sup>44</sup>

Ketika melakukan proses kegiatan terdapat banyak sekali pengalaman yang diperoleh. Peneliti berusaha untuk selalu mendampingi dan memantau sudah sejauh mana proses kegiatan berlangsung. Apa sudah cukup efektif atau masih butuh suatu perbaikan. Meskipun begitu peneliti selalu menganggap bahwa masih banyak hal yang butuh diperbaiki dan juga masih ada kekurangan. Melakukan proses yang bertujuan untuk mengubah pola pikir merupakan suatu hal yang tidak mudah. Karena, terjadinya sebuah perubahan mesti dilandasi dengan keinginan dan juga kemauan yang muncul dari hati pada setiap individu. Berjalannya sebuah proses tentu dengan adanya kesadaran dari masyarakat.

Ketika melakukan kumpulan atau diskusi pada setiap miggunya, anggota kelompok tidak menentu. Terkadang banyak yang hadir kadang juga banyak yang tidak hadir. Hal ini dikarenakan setiap anggota kelompok memiliki kepentingan dan kesibukan masing-masing. Jadisetiap ada perkumpulan tidak semua anggota mempunyai waktu untuk hadir dikarenakan ada halangan atau memiliki beberapa kesibukan sendiri.

Jika ditinjau dari perubahan masyarakat, penelitian pendampingan ini memiliki tujuan memulihkan ekonomi masyarakat atau juga bisa diartikan memberdayakan masyarakat pada bidang

---

<sup>44</sup> C A Wijaya, "Sistem Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Program Studi di Institusi Pendidikan Tinggi," *Indonesian Journal of Information Systems (IJIS)* 1, no. 1 (2018), hal 14.

ekonomi. Masyarakatpun memberikan respon positif dan memiliki semangat untuk mewujudkannya. Evaluasi dilakukan bersama para kelompok pengelola kegiatan dan juga para pedagang. Ketika itu mereka sudah mulai sadar bahwa terdapat beragam aset dan potensi yang mereka miliki. Mulai dari aset sumber daya manusia, aset sosial hingga aset fisik yang cukup memadai.

Pada aset sumber daya manusia (SDM), yaitu masyarakat yang memiliki keterampilan memasak. Ketika itu masyarakat juga mulai sadar bahwa dengan keahlian memasak yang mereka miliki sangat penting. Mereka dapat mengembangkan keahliannya dengan cara menjual produk atau hasil masakan tersebut sehingga dapat menambah penghasilan. Dengan adanya pasar kuliner dapat dimanfaatkan sebagai wadah atau salah satu fasilitas yang dapat digunakan untuk menyalurkan dan mengembangkan aset dan potensi mereka. Adanya kelompok pengelola kegiatan yang telah dibentuk agar kegiatan dan aktivitas di pasar dapat terstruktur dan terkelola dengan baik.

Tabel 7. 5  
Perubahan Pada Masyarakat

<b>Sebelum Pemberdayaan</b>	<b>Setelah Pemberdayaan</b>
Masyarakat Dusun Kedungsari memiliki pola pikir bahwa mereka mempunyai aset yang sangat beragam.	Masyarakat Dusun Kedungsari menyadari bahwa mereka mempunyai aset yang sangat beragam baik aset manusia, alam, fisik, dan sosial.

Belum ada wadah atau fasilitas untuk mengembangkan aset.	Adanya wadah atau fasilitas yang tersedia untuk mengembangkan aset berupa pasar.
Belum menemukan solusi untuk memulihkan perekonomian.	Telah menemukan solusi dan alternatif baru untuk pemulihan ekonomi.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB VIII

### ANALISA DAN REFLEKSI

#### A. Analisa Program

Penelitian pendampingan ini ialah penelitian yang berfokus pada aset dan potensi yang ada di Dusun Kedungsari, Desa Gintangan, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi. Tujuan penelitian ini agar masyarakat dapat membangun mimpi lalu kemudian mewujudkannya sehingga menciptakan perubahan yang lebih baik.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan untuk dapat meningkatkan kapasitas masyarakat sehingga mereka memiliki kekuatan maupun kemampuan untuk melakukan pembangunan mandiri. Pemberdayaan masyarakat juga sebagai bentuk penguatan demokrasi ekonomi, yang mana merupakan aktivitas ekonomi yang diperoleh dari masyarakat, dilakukan oleh masyarakat dan hasilnya juga untuk masyarakat.<sup>45</sup>

Jika dikaitkan dengan teori tersebut maka sesuai dengan apa yang telah dilakukan fasilitator bersama masyarakat Dusun Kedungsari. Dalam hal ini memanfaatkan aset dan potensi secara maksimal dalam pemberdayaan ini sangat dibutuhkan. Selain dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian, aset dan potensi tersebut juga bisa digunakan untuk pemberdayaan masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pemberdayaan masyarakat dilakukan supaya dapat menghasilkan perubahan, oleh

---

<sup>45</sup> Eko Sudarmanto dkk., *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal 125.

sebab itu fasilitator bersama masyarakat Dusun Kedungsari bekerjasama untuk dapat melakukan sebuah pemberdayaan dengan memulihkan ekonomi pasca bencana pandemi Covid-19 melalui pasar kuliner. Pasar kuliner dapat dijadikan sebagai wadah atau sarana untuk mengembangkan potensi dengan harapan masyarakat Dusun Kedungsari dapat berkreasi dan berinovasi. Pemberdayaan ini dilakukan dengan memanfaatkan dan mengkolaborasikan aset dan potensi masyarakat Dusun Kedungsari yaitu aset manusia, aset infrastruktur dan aset sosial. Masyarakat Dusun Kedungsari yang sebelumnya.

Konsep pemberdayaan dengan mendirikan pasar kuliner yaitu sebagai sarana pengembangan aset dan potensi masyarakat Dusun Kedungsari, masyarakat diberikan peluang untuk melakukan kegiatan atau usaha untuk diri mereka sendiri. Dengan adanya pemberdayaan tersebut, masyarakat Dusun Kedungsari mengembangkan diri melalui aset dan potensi yang dimiliki.

Pemulihan ekonomi bisa diartikan dengan membangun ekonomi, yang mana merupakan suatu usaha atau cara yang dilaksanakan untuk mengatur perekonomian dalam rumah tangga supaya dapat memenuhi kebutuhan hidup. Dampak ekonomi adalah dampak yang paling dirasakan ketika pandemi. Terjadi penurunan ekonomi pada masyarakat Dusun Kedungsari Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi akibat dari adanya peristiwa pandemi Covid-19. Aktivitas ekonomi dapat berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu, dikaitkan dengan upaya pemulihan ekonomi akibat dari dampak Covid-19, dibutuhkan strategi yang dapat mendorong pemulihan ekonomi.

Strategi yang dilakukan adalah dengan optimalisasi aset dan potensi yang ada pada masyarakat Dusun Kedungsari. Dengan adanya pasar kuliner bisa dimanfaatkan sebagai wadah untuk meningkatkan ekonomi dan juga bisa dikatakan sebagai salah satu cara untuk memulihkan ekonomi, yakni suatu aktivitas yang memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan taraf hidup keluarga. Pasar kuliner memberikan dampak positif yaitu dengan adanya pasar ini juga dapat memberikan masyarakat kesempatan agar lebih produktif dengan memanfaatkan keahlian mereka.

### **1. Analisis *Low Hanging Fruit***

*Low Hanging Fruit* memiliki arti buah yang tergantung rendah. *Low Hanging Fruit* ialah suatu perumpamaan untuk tujuan atau target yang mudah dicapai, bisa dikerjakan dalam jangka waktu yang relatif pendek, dan tidak membutuhkan upaya yang relatif besar. Bagaikan buah yang terletak di paling bawah pada sebuah pohon, yang mana akhirnya bisa dipetik dengan mudah menggunakan tangan dan tidak harus memanjat.

Seperti di Dusun Kedungsari ini, ketika peneliti melakukan FGD bersama masyarakat dapat diketahui masalah yang sedang terjadi di masyarakat adalah adanya dampak negatif dari pandemi Covid-19 yang menyerang hampir semua masyarakat Dusun Kedungsari terutama pada sektor ekonomi. Menurunnya perekonomian akibat dampak Covid-19 tersebut dapat mengakibatkan kemiskinan dan masyarakat tidak sejahtera. Maka dari itu sesegera mungkin hal tersebut harus diselesaikan.

Peneliti bersama dengan masyarakat mencoba melakukan FGD bersama dan menemukan cara untuk dapat memulihkan perekonomian masyarakat dengan menggunakan aset dan potensi yang mereka miliki. Kemudian merumuskan beberapa *dream*, lalu memilahnya menggunakan teknik *Low Hanging Fruit* untuk menentukan impian mana yang dapat dicapai.

*Low Hanging Fruit* mungkin terlihat mudah, karena hanya memetik buah yang ada pada jangkauan kita. Akan tetapi pada penerapannya, momen-momen yang diibaratkan dalam *low hanging fruit* ini cukup sulit, apalagi untuk mereka yang belum terbiasa dengan metodenya.

## 2. Analisis *Leaky Bucket* (Ember Bocor)

Analiss *leaky bucket* atau juga disebut dengan ember bocor ialah salah satu analisis yang dimanfaatkan pada penelitian ini. Analisis ini dimanfaatkan untuk mempermudah mengetahui keluar masuknya sirkulasi keuangan. Berikut laporan keuangan dalam kegiatan ini.

Tabel 8. 1  
Laporan keuangan

No	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
1.	Administrasi pedagang	Rp 2.420.000	-	Rp 2.420.000
2.	Jajang	-	Rp 1.650.00 0	Rp 770.000
3.	Welit	-	Rp 330.000	Rp 440.000

4.	Paku	-	Rp 100.000	Rp 340.000
5.	Tali Rafia besar	-	Rp 30.000	Rp 310.000
6.	Listrik	-	Rp 50.000	Rp 260.000
7.	Konsumsi	-	Rp 50.000	Rp 210.000
8.	Bensin	-	Rp 50.000	Rp 160.000
		Total Debet		Rp 2.420.000
		Total Kredit		Rp 2.260.000
		Saldo Total		Rp 160.000

Berdasarkan tabel 8.1 diatas dapat diketahui pemasukan awal sejumlah Rp 2.420.000 yang diperoleh dari biaya administrasi pedagang dan pengeluaran yang telah dihabiskan sebanyak Rp 2.260.000 kebutuhan pembuatan pondok dan lain-lain. Sisa saldo sebanyak Rp 160.000 yang akan disimpan dan digunakan untuk keperluan-keperluan yang dibutuhkan selanjutnya.

## B. Refleksi Teoritis

Penelitian pendampingan ini tentu memberikan banyak sekali pengalaman pada tiap prosesnya di lapangan. Banyak sekali pelajaran dan wawasan yang didapatkan oleh peneliti. Dengan adanya penelitian ini peneliti yang awalnya jarang berinteraksi dengan orang jadi lebih sering berinteraksi dan juga mendapatkan banyak relasi. Peneliti juga bertemu dengan warga yang

dapat diajak untuk sharing maupun berdiskusi sehingga peneliti memiliki rasa nyaman dan menjadi akrab.

Adapun ketika melakukan penelitian ini tak jarang peneliti mendengarkan keluh kesah masyarakat Dusun Kedungsari tentang dampak yang mereka dapatkan karena adanya pandemi. Permasalahan ekonomi juga menjadi salah satu keluhan masyarakat dengan pendapatan mereka yang menurun, usaha yang sepi sampai ada juga yang mendapat PHK. Mereka yang memiliki anak juga mengeluhkan pembelajaran anak-anak yang dilakukan secara daring yang membuat banyak orang tua yang tidak mengerti dan tidak dapat mengajari anak-anaknya, belum lagi dengan pembelajaran daring memiliki banyak permasalahan seperti sinyal yang ilang-ilangan. Tak hanya permasalahan sinyal ada juga yang tidak sanggup membeli kuota yang dihabiskan untuk pembelajaran daring bahkan ada yang tidak mampu membeli hp sehingga biasanya meminjam kepada teman atau tetangga.

Peneliti sangat bersyukur bisa dipertemukan dengan oleh orang-orang hebat, banyak pengalaman, dan yang mau membantu dan peneliti dalam melakukan penelitian ini seperti cak Holili dan cak Ilham. Mereka adalah orang yang sangat baik dan mau membantu tanpa pamrih. Mereka juga orang yang selalu memikirkan kepentingan masyarakat dan juga kesejahteraan masyarakat. Mereka rela menghabiskan waktu dan tenaga untuk masyarakat walaupun tidak mendapatkan uang tapi bagi mereka pengalaman dan berbuat baik terhadap sesama yang lebih penting.

Kemandirian masyarakat adalah kondisi dimana masyarakat mempunyai kemampuan dalam berfikir, setelah itu dapat menentukan dan melakukan sesuatu

yang menurutnya berguna untuk memecahkan masalah dengan kekuatan dan juga kemampuan yang mereka miliki. Adanya kemandirian masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang didapatkan dari berfikir dan juga berperilaku untuk maju dengan melakukan perubahan.<sup>46</sup>

Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007:2) terdapat 3 tahap pemberdayaan, yakni yang pertama adalah penyadaran, tahap ini masyarakat disadarkan bahwa semua manusia memiliki potensi yang bisa dikembangkan. Selanjutnya yaitu pengkapasitasan, tahap ini, bisa dicapai ketika masyarakat telah memiliki kemampuan untuk memperoleh kekuatan. Tahap ini biasanya dinamakan capacity building yaitu meliputi manusia, organisasi, dan sistem nilai. Yang terakhir ialah pendayaan, tahap ini merupakan pemberian daya yang mana masyarakat diberikan kekuatan, otoritas, dan kesempatan agar dapat berkembang menggapai kemandirian. Pemberian daya menyesuaikan dengan kualitas kapasitas tiap individu.

Untuk dapat mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat Dusun Kedungsari butuh adanya pengolahan potensi lokal yang ada. Potensi lokal yang mana dapat berbentuk sumber daya manusia dalam pemberdayaan masyarakat sebagai subjek pembangunan yang mana dapat melihat permasalahan yang ada pada masyarakat sendiri. Dengan adanya pemulihan ekonomi melalui pasar kuliner dapat membangun kesadaran masyarakat untuk mengembangkan perekonomiannya. Kegiatan ini dapat menjadi motivasi pada masyarakat yang mengalami penurunan ekonomi setelah pandemi Covid-

---

<sup>46</sup> Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa," *Jurnal Moderat* 6, no. 1 (2020), hal 138.

19 yang melanda masyarakat Dusun Kedungsari. Penurunan ekonomi akibat dari pandemi dapat dijadikan pelajaran yang penting bagi masyarakat Dusun Kedungsari. Krisis ekonomi yang terjadi ketika pandemi bisa diatasi. Adanya kegiatan ini berdampak positif yakni masyarakat menjadi lebih produktif.

### **C. Refleksi Program dalam Perspektif Islam**

Penelitian pendampingan ini ialah salah satu cara memulihkan ekonomi masyarakat potensi dan aset yang ada di Dusun Kedungsari Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi. Penelitian pendampingan ini adalah salah satu contoh dari dakwah bil haal, yaitu dakwah melalui tindakan atau aksi. Dakwah bil haal merupakan bentuk aksi nyata yang dilaksanakan untuk umat.

Keadaan sosial masyarakat hakikatnya diwujudkan oleh mereka (manusia) sendiri, bukan disebabkan oleh Tuhan. Maka dari itu, perubahan maupun pengembangan dapat terjadi apabila mereka (manusia) sendiri yang melaksanakan perubahan, bukan disebabkan oleh Tuhan, walaupun Tuhan sendiri memiliki wewenang untuk melakukan itu.<sup>47</sup>

Pada hakikatnya setiap ciptaan Allah tentu akan mendapati perubahan. Perubahan dalam penelitian ini merupakan perubahan yang dilaksanakan secara kolektif bukan secara individu, agar dapat memberikan dampak pada masyarakat. Seperti dalam al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

---

<sup>47</sup> Agus Afandi dkk., *Modul Riset Transformatif*, hal 274.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ  
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ  
لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*Artinya: “Baginya (manusia) terdapat para malaikat yang selalu menjaganya bergantian, dari depan dan belakangnya. Para malaikat menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah kondisi suatu kaum sebelum mereka merubah kondisi diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan kepada suatu kaum, maka tidak ada yang bisa menolaknya dan tak ada pelindung untuk mereka selain Allah.”<sup>48</sup>*

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya Allahlah yang menjaga kalian (manusia). Dengan cara, Allah memberikan perintah terhadap beberapa malaikat pada setiap manusia untuk memelihara dan menjaganya. Para malaikat ada yang menjaga melalui arah depan dan ada pula yang menjaga melalui arah belakang. Dengan begitu, Allah tak akan merubah nasib suatu kaum (masyarakat) dari sulit menjadi mudah atau dari kuat menjadi lemah, sebelum mereka (masyarakat) sendiri yang merubah apa yang ada dalam diri mereka sesuai dengan kondisi yang akan mereka jalani.

Selain itu dengan adanya penelitian ini, dapat membangun ukhuwah Islamiyah. Ukhuwah Islamiyah berarti persaudaraan antar umat Islam. Menjalin persaudaraan merupakan salah satu konsep yang diajarkan di agama Islam.

---

<sup>48</sup> al-Qur'an, *An-Nahl* : 11

Ukhuwah Islamiyah merupakan salah satu modal dasar Agar dapat menguatkan agama Islam. Melalui adanya ukhuwah Islamiyah dapat menegakkan syariat Islam, pada masa sekarang ini. Banyak sekali pertikaian antara umat Islam hanya karena masalah yang sepele kemudian berkepanjangan sehingga kita lupa dengan siapa semestinya kita berselisih. Pertikaian merupakan sasaran yang digunakan oleh orang-orang kafir, untuk memperlihatkan tentang keburukan Islam. Sebagai seorang muslim, seharusnya perselisihan yang sepele itu bisa dihilangkan melalui cara menjadi yang berjiwa besar dalam menghadapi suatu masalah, seperti besarnya jiwa Rosulullah SAW.<sup>49</sup>

Yang dimaksud ukhuwah atau persaudaraan di agama Islam adalah bukan hanya sebatas hubungan dalam kekerabatan lantaran faktor keturunan, akan tetapi persaudaraan sebagai sesama muslim (umat Islam) dan persaudaraan sesama manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. Seperti dalam al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*Artinya: "Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara maka dari itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah agar kamu memperoleh rahmat"*<sup>50</sup>

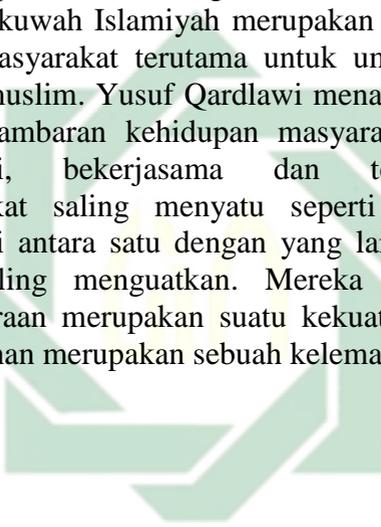
---

<sup>49</sup> Eva Iryani dan Friscilla Wulan Tersta, "Ukhuwah Islamiyah dan Perananan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19, no. 2 (2019), hal 404.

<sup>50</sup> al-Qur'an, *Al-Hujurat* : 10

Pada ayat diatas menrangkan bahwa sesungguhnya orang-orang mukmin seperti hubungan persaudaraan dalam keturunan. Dan apabila terjadi perselisihan antara mereka, Allah SWT memerintahkan kita agar melakukan sebuah upaya untuk mendamaikan mereka. Allah SWT memerintahkan kita sebagai sesama manusia dan umat muslim untuk selalu menciptakan dan menjaga perdamaian sebagai saudara.

Ukuwah Islamiyah merupakan dasar kerukunan dalam masyarakat terutama untuk umat Islam antara sesama muslim. Yusuf Qardlawi menafsirkan ukhuwah adalah gambaran kehidupan masyarakat yang saling mencintai, bekerjasama dan tolong-menolong. Masyarakat saling menyatu seperti keluarga yang mencintai antara satu dengan yang lainnya dan sama-sama saling menguatkan. Mereka percaya bahwa persaudaraan merupakan suatu kekuatan bersama dan permusuhan merupakan sebuah kelemahan.<sup>51</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>51</sup> Siti Aminah, “Merajut Ukuwah Islamiyah Dalam Keanekaragaman Budaya Dan Toleransi Antar Agama,” *Jurnal Cendekia* 13, no. 1 (2015), hal 47.

## BAB IX

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini adalah penelitian ABCD (*Asset Based Community Development*) yang dilaksanakan di Dusun Kedungsari Desa Gintangan Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi dengan tema pemulihan ekonomi pasca bencana pandemi Covid-19. Adapun kesimpulan yang bisa ditarik dalam penelitian ini adalah:

1. Desa Gintangan merupakan desa yang kaya akan aset dan potensi. Potensi dan aset yang ada di Desa Gintangan sangat beragam mulai dari aset alam yaitu segala sesuatu yang dihasilkan oleh alam seperti sungai, sawah, tegalan, dan lain-lain. Aset fisik yaitu segala sesuatu yang berbentuk fisik berupa bangunan maupun infrastruktur seperti balai desa, jalan, masjid, RTH, dan lain-lain. Aset manusia yaitu keahlian yang dimiliki tiap individu seperti pengrajin anyaman, sangkal putung, penjahit, dan lain-lain. Aset sosial yaitu hubungan sosial antar sesama seperti karang taruna, PKK, remas, dan lain-lain. Dan aset finansial yaitu aset keuangan yang dimiliki masyarakat.
2. Penelitian pendampingan ini bertujuan untuk memulihkan perekonomian masyarakat Dusun Kedungsari dari dampak covid-19 melalui pemanfaatan aset dan potensi yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian yang fokus terhadap aset yang dimiliki masyarakat atau *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan

menggunakan *low hanging fruit* (LHF) dan *leaky bucket* (ember bocor). Strategi yang digunakan untuk menggapai tujuan dalam penelitian ini adalah melalui cara menggabungkan beberapa aset yaitu aset manusia atau individu, aset sosial dan aset kelompok. Dan kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu, membentuk kelompok pengelola kegiatan, sosialisasi kegiatan, dan mendirikan pasar kuliner.

3. Jika ditinjau melalui perubahan masyarakat, penelitian pendampingan ini memiliki tujuan memulihkan ekonomi masyarakat atau juga bisa diartikan memberdayakan masyarakat pada bidang ekonomi. Pada aset sumber daya manusia (SDM), yaitu masyarakat yang mempunyai keterampilan memasak. Ketika itu masyarakat juga mulai sadar bahwa dengan keahlian memasak yang mereka miliki sangat penting. Mereka dapat mengembangkan keahliannya dengan cara menjual produk atau hasil masakan tersebut sehingga dapat menambah penghasilan. Dengan adanya pasar kuliner dapat dijadikan sebagai wadah atau salah satu fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan dan mengembangkan aset dan potensi mereka. Adanya kelompok pengelola kegiatan yang telah dibentuk agar kegiatan dan aktivitas di pasar dapat terstruktur dan terkelola dengan baik.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

Proses penelitian pendampingan dengan masyarakat Dusun Kedungsari sudah dilaksanakan dengan maksimal, akan tetapi setiap pemberdayaan pasti memerlukan keterlibatan aktif dari semua pihak yang

terlibat. Baik dari kelompok pengelola, pedagang dan juga perlu adanya dukungan dari pemerintah setempat. oleh karena itu kerjasama yang baik dan dukungan dari pemerintah desa sangat dibutuhkan supaya program ini dapat berjalan secara berkelanjutan. Adapun rekomendasi untuk program ini:

1. Melakukan kerjasama dengan pemerintah setempat untuk dapat memberikan dukungan.
2. Baik anggota kelompok maupun para pedagang tetap menjalin komunikasi yang baik, berkoordinasi dan juga saling memotivasi untuk menumbuhkan pemikiran yang positif dan optimis.
3. Melakukan advokasi agar mempunyai legalitas sehingga kegiatan dapat berjalan dalam jangka waktu panjang.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian pendampingan ini melewati beberapa proses yang pastinya tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana. Terdapat Banyak sekali kekurangan dan keterbatasan penelitian dalam pemberdayaan ini, akan tetapi semua keterbatasan itu dapat dijadikan saran maupun rekomendasi pada penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

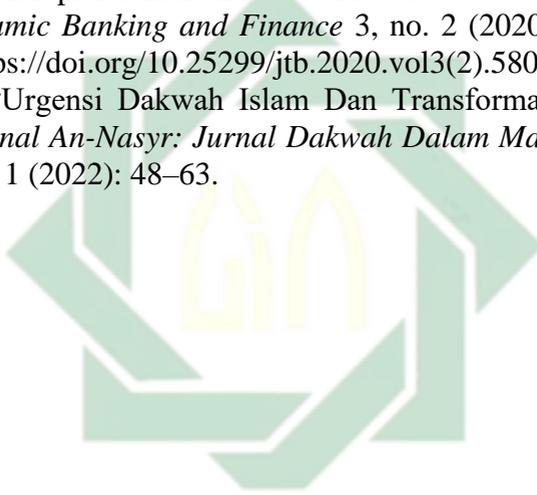
- Achmad Room Fitrianto, Een Rizki Amaliyah, Silviana Safitri, Deddy Setyawan, dan Maydila Kifty Arinda. "Pendampingan Dan Sosialisasi Pada Usaha Toko Kelontong Dengan Metode ABCD (*Asset Based Community Development*) Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Dan Peningkatan Literasi Usaha Toko Kelontong." *Jurnal Abdidas* 1, no. 6 (2020): 579–91. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.120>.
- Agus Afandi, Nailatin Fauziah, Sri Wigati, dan Muhammad Hadi Sucipto. *Modul Riset Transformatif*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017.
- Andi Setyo Pambudi, Muhammad Fikri Masteriarsa, Aditya Dwifabri Christian Wibowo, Imroatul Amaliyah, dan Adhitya Kusuma Ardana. "Strategi Pemulihan Ekonomi Sektor Pariwisata Pasca Covid-19." *Majalah Media Perencana* 1, no. 1 (2020). <https://mediaperencana.perencanapembangunan.or.id/index.php/mmp/article/view/1>.
- Angga Syahputra. "Integrasi Ekonomi Dalam Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (JESKaPe)* 4, no. 1 (2020): 67–80. <https://doi.org/10.52490/jeskape.v4i1.673>.
- Anisah Syakur. "Ruang Lingkup Ekonomi Islam." *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2018): 66–79.
- Ansori, Dr Moh, Drs Agus Afandi, Dr Ries Dyah Fitriyah, M Si, Rizka Safriyani, M Pd, dan Hernik Farisia. *Pendekatan-Pendekatan Dalam University-Community Engagement*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 17.

- C A Wijaya. "Sistem Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Program Studi di Institusi Pendidikan Tinggi." *Indonesian Journal of Information Systems (IJIS)* 1, no. 1 (2018).  
<https://ojs.uajy.ac.id/index.php/IJIS/article/view/1723/1193>.
- Chabib Mustofa. "Pembekalan KSD (Kapita Selektak Dakwah)," t.t.
- Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish, 2019.
- Eko Sudarmanto, Erika Revida, Nur Zaman, Marulam MT Simarmata, Sukarman Purba, Syafrizal Syafrizal, Erniati Bachtiar, dkk. *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Ernawati dan Ritta Setiyati. "Wawasan Qur'an Tentang Ekonomi (Tinjauan Studi Penafsiran Tematik Al-quran)" 8, no. 2 (2017).
- Eva Iryani dan Friscilla Wulan Tersta. "Ukhuwah Islamiyah dan Peranan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19, no. 2 (2019).  
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.688>.
- Gord Cunningham. "Community Economic Literacy and the 'Leaky Bucket.'" *Canada: Coady International Institute*, 2011, 22.
- Hasan Bisri. *Filsafat Dakwah*. Surabaya : Dakwah Digital Press, 2016.
- . *Ilmu Dakwah*. Surabaya : PT Revka Petra Media, 2016.
- Hendra Safri. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.
- Hendrawati Hamid. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. 1 ed. Makasar: DE LA MACCA, 2018.

- Kapchanga, Martin N, dan Peter M Njenga. “Effect of Community Empowerment on Human Development in Vihiga County, Kenya.” *Africa Journal of Technical and Vocational Education and Training* 7, no. 1 (2022): 158–68.
- Kiki Endah. “Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa.” *Jurnal Moderat* 6, no. 1 (2020): 9.
- Lili Marlina. “Memanfaatkan Insentif Pajak UMKM Dalam Upaya Mendorong Pemulihan Ekonomi Nasional.” *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* 4, no. 2 (2021).
- M Chairul Basrun Umanailo, Rosita Umanailo, Abdul Latif Wabula M Mukaddar, Lutfi Rumkel Syaiful Rachman, Riki Bugis, dan Abdul Talib Bon. “Empowerment Community in Buru Regency.” IEOM Society International, 2019.
- Meirui Qian dan Jianli Jiang. “Covid-19 and Social Distancing.” *Journal of Public Health* 30, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.1007/s10389-020-01321-z>.
- Mirza Maulana. “Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambu Kaliurang.” *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>.
- Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. 6 ed. Jakarta: KENCANA (Prenada Media Group), 2017.
- Muhamad Takhim. “Sistem Ekonomi Islam Dan Kesejahteraan Masyarakat.” *Al-Mabsut : Jurnal Studi Islam dan Sosial* 10, no. 2 (2016): 436–51.
- Muhammad Alhada Fuadilah Habib. “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif.” *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (2021): 82–110. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>.

- Mustapha Alhasan. "Communication between Patients and Nurses, Midwives and Doctors Using Focus Group Discussions." *Advances in Research* 17, no. 3 (15 November 2018): 1–8. <https://doi.org/10.9734/AIR/2018/44704>.
- Nadhir Salahuddin, Afida Safriani, Moh. Ansori, Eni Purwati, Mohammad Hanafi, Nabiela Naili, Advan Navis Zubaidi, dkk. *Panduan KKN ABCD, UIN Sunan Ampel Surabaya: Asset Based Community-driven Development (ABCD)*. 2 ed. LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Nur Rohim Yunus dan Annissa Rezki. "Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 3 (2020). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>.
- Nurdiyana, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Irvan Muliyadi, Serliah Nur, dan Nadyah Haruna. *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-driven Development (ABCD)*. Makasar: Nur Khairunnisa, 2016.
- Saifuddin Yunus, Suadi, dan Fadli. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017.
- Siti Aminah. "Merajut Ukhuwah Islamiyah Dalam Keanekaragaman Budaya Dan Toleransi Antar Agama." *Jurnal Cendekia* 13, no. 1 (2015): 10.
- Sri Maryanti, Iga Oka Netrawati, dan Faezal Faezal. "Menggerakkan Perekonomian Melalui Pemulihan Usaha Dan Industri Mikro Kecil Menengah Pasca Bencana Gempa Bumi Di Nusa Tenggara Barat." *Media Bina Ilmiah* 14, no. 4 (2019): 2321. <https://doi.org/10.33758/mbi.v14i4.342>.
- Tasmuji, Cholil, Vidia Gati, dan Abd. Aziz. *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar (IAD-ISD-IBD)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018.

- Ulum Fatmahanik. “Pemberdayaan Aset Melalui Penyuluhan Fermentasi Pakan Ternak Dan Kawin Suntik Sapi Dalam Peningkatan Ekonomi Warga Di Dusun Jambangan.” *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 129–36.  
<https://doi.org/10.31537/dedication.v4i2.361>.
- Yulia Puspitasari Gobel. “Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Dengan Mengkombinasikan Model Filantropi Islam Dan Ndeas Model.” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* 3, no. 2 (2020): 209–23.  
[https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5809](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5809).
- Zulfikar. “Urgensi Dakwah Islam Dan Transformasi Sosial.” *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 9, no. 1 (2022): 48–63.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A